

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT PADA MUATAN IPS
KELAS V SD NEGERI 134/I MERBAU**

SKRIPSI



**OLEH
CHIKA ORSALIA YOVITA SARI
NIM A1D119014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2023**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE SCRIPT PADA MUATAN IPS
KELAS V SD NEGERI 134/I MERBAU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



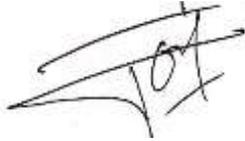
**Oleh
Chika Orsalia Yovita Sari
NIM A1D119014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JUNI 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau* : Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Chika Orsalia Yovita Sari, Nomor Induk Mahasiswa A1D119014 telah diperiksa dan dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 22 Mei 2023
Pembimbing I



Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si.
NIP. 196311081988061001

Jambi, 29 Mei 2023
Pembimbing II



Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn.
NIP. 199012012019031018

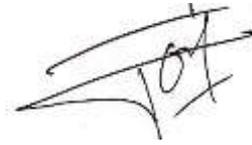
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Chika Orsalia Yovita Sari, Nomor Induk Mahasiswa A1D119014 telah dipertahankan di depan tim penguji pada hari Senin 19 Juni 2023.

Tim Penguji

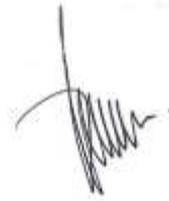
1. Drs. Faizal Chan, S.Pd. M.Si
NIP. 196311081988061001

Ketua



2. Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn
NIP. 199012012019031018

Sekretaris



Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Drs. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Chika Orsalia Yovita Sari

NIM : A1D119014

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan di tarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 9 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Chika Orsalia Yovita Sari
NIM. A1D119014

MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya” (Q.S Al-Baqarah:286)

“Sungguh ada banyak hal di dunia ini yang bisa jadi kita susah payah menggapainya, memaksa ingin memilikinya, ternyata kuncinya dekat sekali: cukup dilepaskan, maka dia datang sendiri. Ada banyak masalah di dunia ini yang bisa jadi kita mati-matian menyelesaikannya, susah sekali jalan keluarnya, ternyata cukup diselesaikan dengan ketulusan, dan jalan keluar atas masalah itu hadir seketika” (Tere Liye)

“Prosesnya mungkin tidak mudah tapi endingnya bikin tidak berhenti ucap Alhamdulillah”

“Kecil dimanja, dewasa hura-hura, tua kaya raya, mati masuk surga
AAMIIN”

Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua ku tercinta Kepada Ayahanda Saubari dan Ibunda Sri Mulyani, Adik kembarku, keluarga besar Saridi dan keluarga besar H. Maksun, serta orang tersayang dan orang-orang yang selalu mendukung dan mendoakan disetiap langkah perjuanganku, semoga aku mampu membahagiakan kedua orang tua ku dan seluruh keluarga besar ku. Kasih sayang cinta dan doa yang tulus menjadi sebuah semangat dalam hidupku agar pantang menyerah. Aku tak kan mampu membalas jasa kedua orang tua ku. Aku ucapkan terima kasih telah menjadi penyemangat hidupku dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keselamatan, kebahagiaan, serta kasih dan sayang tiada tara.

ABSTRAK

Sari, Chika Orsalia Yovita. 2023. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Muatan IPS Kelas V SDN 134/I Merbau. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Faizal Chan,S.Pd., M.Si., (II) Indra Gunawan S.Sn., M.Sn

Kata Kunci: *Kemampuan Kolaborasi Belajar, Model Pembelajaran Cooperative Script*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada muatan IPS di kelas V SDN 134/I Merbau. Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan bahwa kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS di kelas V SDN 134/I Merbau masih rendah, dengan hasil observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik sebesar 39,77%. Peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung serta model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif berdampak pada materi yang dipelajari tidak tersampaikan dengan baik pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data wawancara, observasi melalui lembar observasi pengamatan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dan observasi guru menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, serta dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik terlihat dari hasil observasi pada siklus I kemampuan kolaborasi belajar peserta didik 54,54%. Meningkat pada siklus II menjadi 78,97% . berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS di kelas V SDN 134/I Merbau dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, dengan memanjatkan puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Muatan IPS Kelas V SDN 134/1 Merbau”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk bisa memulai penelitian di SDN 134/1 Merbau sebagai pemenuhan tugas pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari selama penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT, kepada orang tua tercinta Bapak Saubari dan Ibu Sri Mulyani, serta adik kembar saya Dhavi Berliano Saputra dan Dhiva Berliana Saputri serta adik kecilku Chayra Arsyla Putri Ramadhani dan segenap keluarga besar Saridi dan Alm. H. Maksum serta Riski Heldian yang selalu memberikan doa dan dukungan yang begitu luar biasa agar penulis semangat dalam menjalankan masa studi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini. Penulis menyampaikan terimakasih kepada Bapak Drs. Faizal Chan, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan kepada Bapak Indra Gunawan, S.Sn., M.Sn. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan ketelitiannya dalam memberikan arahan,

bimbingan dan nasihat kepada penulis dalam menyusun proposal skripsi ini. Dan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDN 134/I Merbau yang telah membantu selama proses penelitian

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Dra. Hj. Destrinelli, S.Pd., M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah membimbing mahasiswanya, serta tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen di lingkup program studi PGSD dan staff karyawan PGSD yang telah mendidik dan memberikan ilmunya, demikian juga kepada teman-teman seperjuangan dan seluruh mahasiswa PGSD FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam menyusun sehingga peneliti dapat menyusun proposal ini dengan baik.

Terima kasih kepada teman seperjuangan semasa di bangku kuliah Ella Putri Julianty, Yuliana Hindicha, Lingga Eka Sari. Terima kasih kepada teman-teman SMA Khoirunnisa, Desmawati Zulfa, Mir Fariana, Magdalena Milani Tampubolon, Maria Putri Setyaningtyas. Dan terima kasih juga kepada teman kecil ku Ria Nata Kusuma, Tria Kharisma Putri, Riri Andini, Lenny Friskha Tamba, Aticha Hotnasari Siregar yang telah memberikan semangat dan memotivasi serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf kepada teman-teman dan seluruh pihak dan turut bersumbangsih namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Penulis dengan penuh kesadaran diri menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak

kekurangan dan kesalahan, dengan keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Jambi, Juni 2023

Chika Orsalia Yovita Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	10
2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan	10
2.2 Kerangka Berpikir.....	29
2.3 Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian.....	31
3.3 Data dan Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Uji Validitas Data	36
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Indikator Kinerja Penelitian	38
3.8 Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1. Deskripsi Pratindakan.....	42
4.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	44
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus.....	72
4.4 Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	80
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Implikasi	81
5.3 Saran	81

DAFTAR RUJUKAN	82
RIWAYAT HIDUP.....	191

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka berpikir	30
Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggart.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar Menggunakan Model <i>Cooperative Script</i>	33
Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik.....	334
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik.....	35
Tabel 3.4 Predikat Kolaborasi Peserta Didik.....	338
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	42
Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	48
Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus I.....	57
Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	63
Tabel 4.5 Rekapitulasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus II.....	71
Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I-II	72
Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Peningkatan Kolaborasi Belajar Peserta Didik	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat izin penelitian	86
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	88
Lampiran 3 : Lembar Kerja Peserta Didik	116
Lampiran 4 : Hasil kerja peserta didik siklus I pertemuan I	137
Lampiran 5: Hasil kerja peserta didik siklus I pertemuan II.....	148
Lampiran 6 : Hasil kerja peserta didik siklus II pertemuan I.....	160
Lampiran 7: Hasil kerja peserta didik siklus II pertemuan II.....	170
Lampiran 8 : Data hasil observasi awal kemampuan kolaborasi belajar peserta didik	180
Lampiran 9 : Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke- I	181
Lampiran 10 : Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke-II.....	182
Lampiran 11: Hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-I.....	183
Lampiran 12: Hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-II.....	184
Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan	182
Lampiran 14: Cek Turnitin	187

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi peserta didik”.

Pada dasarnya pendidikan mempunyai peran penting dalam urusan keseharian masyarakat yang mampu membuat mereka selalu berkembang menjadi lebih baik. Diperlukan tenaga kependidikan yang profesional untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri masyarakat agar tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses meningkatnya SDM, dengan tuntutan berkembangnya zaman mendorong untuk meningkatkan kualitas setiap individu, sehingga di manapun mereka berada maka mereka dapat berguna setiap saat. Peran pendidikan di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pembentukan tingkah laku setiap individu. Pendidikan sebagai proses bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga dengan sendirinya membawa perubahan yang bisa digunakan dengan baik dalam keseharian mereka. Akan tetapi, tujuan pendidikan pada hakekatnya merupakan membimbing serta menuntun tindakan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran. Tanpa pendidikan seseorang tidak bisa tumbuh

dan berkembang secara normal, karena pendidikan merupakan suatu proses pengembangan bakat seseorang.

Menurut Permendikbud No. 16 tahun 2022 Pasal 7 menyebutkan bahwa cara untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia guru harus merancang strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas sehingga peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Hal ini dapat diartikan bahwa guru atau pendidik merupakan pemeran utama dalam sasaran dan tujuan pendidikan yakni membentuk karakter berkepribadian dan dewasa pada peserta didik. Dalam mendidik dan membimbing pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab agar dapat membentuk peserta didik yang berakhlak baik, cerdas, dan menjadi generasi penerus bangsa yang baik, menjadi orang yang bertanggung jawab dalam menjalankan hidup baik untuk diri sendiri ataupun orang lain, serta menjadi orang yang sukses (Oktriawina, 2022). Dapat disimpulkan dengan meningkatnya kualitas belajar peserta didik merupakan bukti bahwa guru mempunyai peran penting bagi peserta didik dalam kegiatan belajar, untuk itu maka dibutuhkan model pembelajaran yang beragam sehingga bisa menumbuhkan suasana belajar yang efektif dan tidak membosankan. Pembelajaran efektif, menyenangkan serta tidak membosankan tentunya akan meningkatkan kemampuan peserta didik salah satunya adalah kemampuan kolaborasi dalam belajar, sehingga guru memiliki peranan penting untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut.

Pembelajaran di SD/MI menerapkan kurikulum 2013 yaitu suatu program ataupun aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dipakai untuk acuan pada kegiatan belajar. Model pembelajaran yang dipakai pada kurikulum ini ada tematik. Tematik ialah model pembelajaran terpadu yang menghubungkan banyak mata pelajaran dengan menggunakan tema. Penggunaan tema memberi peluang terhadap peserta didik untuk agar mencari, dan mendapatkan ide dan konsep ilmiah, bermakna dan otentik.

Salah satu muatan pembelajaran yang diajarkan di SD dan termuat dalam pembelajaran tematik adalah muatan IPS. IPS ialah mata pelajaran yang termuat dalam pendidikan tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi (Syahrudin dan Mutiani, 2022:14). Ilmu Humaniora dan ilmu sosial merupakan gabungan dari konsep Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipadukan sedemikian rupa. Tujuan Muatan Pembelajaran IPS SD yakni untuk memperkenalkan peserta didik dengan pengetahuan sosial, kehidupan bermasyarakat yang menyangkut lingkungan sekitar mereka.

Keberhasilan peserta didik pada pembelajaran tergantung pada penyajian media pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dipakai pendidik pada kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor keberhasilan peserta didik khususnya pada muatan IPS adalah kemampuan kolaborasi peserta didik. Kolaborasi atau kerjasama adalah aktivitas yang dilakukan secara berkelompok oleh peserta didik dalam memecahkan suatu masalah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Kolaborasi dapat membiasakan peserta didik dalam berbagi

ide dan saling membantu saat kegiatan pembelajaran. Artinya setiap peserta didik akan lebih fokus untuk saling bekerja sama dalam kegiatan tersebut. Indikator kolaborasi peserta didik menurut Rahmawati dkk, (2019:432) terdiri dari adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, bertanggung jawab, serta menunjukkan fleksibilitas. Peserta didik yang *collaborative* harus dapat memenuhi semua indikator yang telah disebutkan, untuk itu diperlukan pemahaman pendidik atau guru dalam merancang kegiatan pembelajaran sehingga bisa meningkatkan kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di SD Negeri No.134/1 Merbau Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari pada peserta didik kelas V tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran materi IPS pada kelas V SD , guru masih menjadi pusat pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak menarik serta membosankan karena peserta didik belum didorong untuk terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan kelompok atau diskusi. Pada saat kegiatan kelompok ternyata masih ada beberapa peserta didik hanya berdiam di tempat duduknya dan tidak ikut berkontribusi di dalam kelompok, disaat teman yang lain berdiskusi untuk mengerjakan tugas dari guru, mereka hanya menunggu hasil kerja dari teman kelompoknya atau hanya terima beres saja, tidak bertanggung jawab dengan tugas kelompok. Selanjutnya ada beberapa peserta didik saat berada pada satu kelompok belum tentu mau berteman dengan anggota

kelompoknya atau masih memilih-milih teman. Selain itu kebanyakan peserta didik tidak berinisiatif dan harus menunggu arahan guru untuk belajar mandiri sehingga mengakibatkan pemikiran peserta didik kurang berkembang. Oleh karena itu peserta didik masih dikategorikan kurang dalam memahami materi pembelajaran dan berdampak pada hasil dan ketuntasan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dibutuhkan adanya suatu model pembelajaran yang bisa membantu meningkatkan kolaborasi atau kerja sama peserta didik. Model itu adalah model pembelajaran *Cooperative Script* yang merupakan model belajar berkelompok secara berpasangan dan bergantian secara lisan menelaah ide pokok pada materi ajar. Model ini akan mendorong peserta didik terbiasa berpikir dengan terstruktur serta berkonsentrasi terhadap materi ajar. Peserta didik dibiasakan saling bekerjasama agar terciptanya suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan. *Cooperative Script* juga bisa mendorong peserta didik untuk mengembangkan gagasan pokok yang telah dipaparkan oleh guru. Peserta didik juga dilatih untuk memecahkan masalah dengan menyampaikan pendapatnya dan mencocokkan pendapat peserta didik lainnya sekaligus memotivasi peserta didik yang belum memahami materi ajar. Bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu membiasakan serta memberi peluang peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam bekerjasama. Menurut penelitian Kaban (2018) bahwasannya model *Cooperative Script* dapat meningkatkan kolaborasi atau kerjasama belajar

peserta didik, hal ini bisa dilihat dari bukti meningkatnya setiap siklus yang sudah diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan model *Cooperative Script* sebagai pembaharuan dalam penelitian ini

Berdasarkan fokus permasalahan maka peneliti akan melaksanakan suatu penelitian dalam upaya melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, maka bisa dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana proses penggunaan model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik melalui model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penggunaan model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kolaborasi belajar peserta didik melalui model *Cooperative Script* pada muatan IPS di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu memberikan informasi serta memasukkan mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS di Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru, dapat memberikan bahan acuan dan menambahkan wawasan, pemahaman dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada muatan IPS dengan tepat dalam meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar.
2. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kolaborasi belajar, selain itu bisa menambah wawasan dan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik kelas V SDN 134/1 Merbau.
3. Bagi pihak sekolah, penelitian ini diharapkan agar SDN 134/1 Merbau mampu menerapkan pembelajaran *Cooperative script* dalam meningkatkan kualitas pendidikan agar membentuk guru yang profesional dan peserta didik yang pandai.

1.5 Definisi Operasional

1. Kolaborasi

Kolaborasi atau kerjasama adalah perilaku sosial yang menuntut peserta didik mampu melaksanakan kegiatan atau pekerjaan secara bersama-sama dan berinteraksi antar individu maupun individu dengan kelompok serta interaksi antar kelompok. Selain itu kerjasama adalah

suatu usaha yang dilakukan bersama-sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah salah satu bahan ajar yang dirancang demi mencapai tujuan belajar serta membiasakan peserta didik aktif (kritis), kreatif, berkolaborasi dan komunikasi pada pembelajaran, hal ini sesuai dengan pembelajaran abad 21.

3. *Cooperative Script*

Cooperative Script merupakan model yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif. *Cooperative Script* adalah model yang memungkinkan peserta didik untuk memperkenalkan pemikiran rasional, logis dan sistematis, kolaborasi siswa atau kolaborasi antara peserta didik dan guru dalam memecahkan masalah dengan menemukan solusi untuk menghasilkan ide atau gagasan baru. Selain itu, *Cooperative Script* yakni model pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang terdiri dari 2-6 siswa agar siswa saling membantu dan berkolaborasi dalam pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS adalah mata pelajaran yang mencakup bermacam ilmu sosial melalui psikologi dan pedagogi serta penerapannya pada keseharian masyarakat. Pada mata pelajaran IPS SD dibutuhkan pemahaman dan pengetahuan konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, kepekaan dan

kesadaran akan masalah sosial dan lingkungan serta kemauan untuk menyelidiki dan memecahkan masalah sosial.

BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang dipakai untuk merancang bahan pembelajaran, kurikulum, dan menjadi pedoman pada kegiatan pembelajaran secara langsung di kelas (Paradise, 2019:20). Model pembelajaran ialah wujud proses pembelajaran yang terkonsep dari awal hingga akhir dan ditampilkan secara khusus oleh guru. Pendekatan menjadi pedoman dalam melaksanakan model pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang pengelolaan kelas, tahapan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan tujuan-tujuan pembelajaran (Suprijono, 2016:65). Definisi lain mengenai model pembelajaran yakni struktur konseptual yang menggambarkan prosedur atau tata cara agar mencapai tujuan belajar dengan mengorganisasikan pengalaman belajar.

Bisa disimpulkan bahwasanya model pembelajaran ialah wujud pembelajaran yang dilandasi dengan tahap-tahap pembelajaran secara terstruktur guna membantu peserta didik belajar aktif (kritis), kreatif, berkolaborasi dan berkomunikasi sesuai dengan pembelajaran abad 21. Pendidik diharapkan mampu mengetahui, memahami hingga menguasai teori tentang model pembelajaran, sehingga pendidik bisa menerapkan model tersebut pada kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik pada peserta didik sehingga bisa meningkatkan kemampuan mereka.

2.1.2 Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Pembelajaran berkelompok dikenal sebagai pembelajaran kooperatif. Namun dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, hal ini disebabkan karena belajar kooperatif terdapat bentuk dorongan atau perintah bersifat kelompok sehingga mampu menumbuhkan adanya interaksi secara langsung antar anggota kelompok. Pembelajaran Kooperatif merupakan belajar dalam kelompok atau tim. Tim adalah ruang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu seluruh anggota kelompok wajib saling membantu agar tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga keberhasilan kelompok menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya pembelajaran kooperatif serupa dengan pembelajaran kerja kelompok, guru sering beranggapan bahwa pembelajaran kooperatif itu tidak memiliki keunikan karena guru sudah biasa menerapkannya, meskipun pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini terjadi di dalam kerja kelompok, akan tetapi setiap pembelajaran kelompok tidak dapat dikategorikan pada pembelajaran *cooperative* (Isjoni, 2019:27)

Agar tujuan pembelajaran tercapai maka guru harus bisa menggunakan model pembelajaran dengan beraneka ragam. Namun perlu diperhatikan guru juga perlu memilih model belajar dengan mempertimbangkan kecocokan antara model dengan mata pelajaran dan materi yang diajarkan agar bisa mencapai tujuan belajar secara optimal. Teknik pembelajaran yang bisa diterapkan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Script*.

Model *Cooperative Script* termasuk bagian model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* ialah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan peserta didik secara berkelompok, agar peserta didik saling memotivasi serta bekerja sama sehingga pembelajaran yang efektif dan maksimal dapat tercapai. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong peserta didik agar terbiasa menyampaikan materi belajar secara lisan dengan sistematis yang dilaksanakan secara berkelompok (Millendy, 2022:11). Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap mandiri yang dimana tetap pada arahan guru tetapi memiliki hak kebebasan berekspresi dan berpendapat dalam belajar.

Model pembelajaran *Cooperative Script* ini baik digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas karena dengan model ini peserta didik dapat menumbuhkan ide baru serta bisa membentuk mental berani pada peserta didik dalam berpendapat yang dipastikannya bahwa pendapat itu benar (Meilani dan Sutarni 2016:178). Selain itu *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada peserta didik yang kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru ke dalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian (Selamat, 2021:154).

Bisa disimpulkan bahwa *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang bisa membiasakan peserta didik untuk berpikir secara rasional, logis dan sistematis, dengan berkolaborasi antar peserta didik atau peserta didik dan guru untuk memecahkan masalah sehingga menciptakan ide baru. Terjadi kesepakatan antar peserta didik mengenai peraturan berkolaborasi pada pembelajaran *Cooperative Script*, yakni antar peserta didik sepakat untuk menjalankan tugas yang sudah ditentukan. Peserta didik yang bertugas sebagai pembicara menyampaikan hasil kerja yang telah diperoleh, sedangkan peserta didik yang bertugas sebagai pendengar memperhatikan serta mendengar penjelasan dan mengingatkan bila ada kekeliruan atau kesalahan yang disampaikan oleh pembicara, masalah yang ditemukan selanjutnya didiskusikan dan disimpulkan (Shoimin, 2020:50). Sementara persetujuan yang terjalin antara guru dan peserta didik, yakni guru memfasilitasi serta membimbing peserta didik agar tujuan belajar tercapai, guru memantau dan mengarahkan peserta didik jika merasa kesulitan. (Shoimin 2020:50).

2.1.2.1 Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Dibentuknya kelompok kooperatif bertujuan agar peserta didik terbiasa aktif pada pembelajaran. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif peserta didik tidak hanya berfokus pada pengetahuan konsep, namun juga bisa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, aktif, bebas berpendapat, bekerjasama (kolaborasi) dan membantu teman yang tidak paham mengenai materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini dampak positif peserta didik yang terlibat aktif adalah meningkatnya

kemampuan berpikir dan prestasi belajarnya. Model pembelajaran kooperatif dipercaya bisa meningkatkan motivasi, kolaborasi serta pengetahuan karena peserta didik menjadi pusat pembelajarannya. Melalui pembelajaran kooperatif aktivitas dan interaksi peserta didik mampu membentuk pemahaman peserta didik mengenai suatu konsep atau materi. Pembelajaran kooperatif juga bisa memberikan dorongan kepada peserta didik dalam bertukar ide atau gagasan, berpikir kritis, meningkatkan kecakapan dan memecahkan masalah. Model pembelajaran ini ditujukan untuk membantu peserta didik berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran, selain itu peserta didik juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan, *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru (Rukmana dkk, 2022: 585-586)

Model pembelajaran cooperative script banyak menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong peserta didik yang kurang pintar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Model pembelajaran ini memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan peserta didik bisa lebih menghargai orang lain (Sufazen, 2014:59)

Manfaat pembelajaran *Cooperative Script* (Paradise, 2019: 28) antara lain:

1. Mengerjakan tugas yang dirasa sulit bagi peserta didik akan mudah jika dikerjakan dengan kerja sama atau kolaborasi, saling membantu antar siswa.
2. Dapat saling membantu untuk mengingatkan jika ada gagasan penting yang belum tersampaikan pada teks.
3. Dengan menemukan gagasan pokok dalam materi dapat membantu peserta didik dalam mengingat serta dapat menambah pemahaman atau wawasan.
4. Memberikan peluang peserta didik meluruskan kesalahpahaman
5. Membantu peserta didik mengaitkan gagasan utama materi terhadap kehidupan sehari-hari.
6. Membantu menemukan gagasan utama atau merangkum ide pokok yang ditemukan berdasarkan penjelasan.
7. Memberikan peluang peserta didik untuk mengingat materi belajar.

Manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang sudah dibahas di atas bisa diuraikan kembali sesuatu yang berhubungan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena pembagian materi kepada peserta didik melalui kegiatan diskusi, merangkum, melakukan analisis konsep dan penerapannya.
2. Materi pembelajaran dapat diperoleh secara luas, hal ini karena pada peserta didik saling memberikan informasi pengetahuan yang dipelajari masing-masing.

3. Bisa melatih peserta didik berpikir kritis, dengan menganalisis, meringkas dan berdiskusi, selain itu peserta didik dilatih menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran *Cooperative Script*.

2.1.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* mempunyai langkah-langkah yang harus dilaksanakan (Putriana, 2019: 18-19) yaitu:

1. Peserta didik dibagi per kelompok secara berpasangan.
2. Wacana/materi ataupun sebuah gambar diberikan ke peserta didik agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut peserta didik diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.
3. Guru menentukan peserta didik sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.
4. Pembicara menyampaikan ringkasannya dengan lengkap dan menyertakan ide pokok yang diperolehnya.

Peserta didik yang lain:

- a. Pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru.
 - b. Membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
5. Peserta didik saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar
 6. Membuat kesimpulan (Guru dan Peserta didik)
 7. Penutup.

2.1.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model *Cooperative Script* mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran *Cooperative Script* ini tidak jauh dengan tipe-tipe pembelajaran kooperatif lainnya, tetapi penerapan pembelajaran *Cooperative Script* ini peserta didik dituntut untuk bisa mengembangkan kemampuannya untuk lebih mandiri dalam memecahkan masalah secara bersama-sama yang diberikan oleh guru untuk di buat naskah yang berisi ringkasan materi. Dengan penulisan tersebut peserta didik akan terbiasa dengan apa yang dimilikinya untuk modal belajar dan akan mudah untuk diingat kembali pelajaran yang dipelajarinya karena peserta didik di sini mengembangkan materidengan membaca, mengerjakan soal, dan merangkum, kemudian dipertanggungjawabkan hasilnya dengan mempresentasikan di depan teman-temannya (Sarinem dan Hidayati, 2020:5-6)

Model ini menekankan kepada proses sekelompok peserta didik dengan maksud agar dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran, model ini juga melatih peserta didik untuk melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan (Sinaga dkk, 2020: 396). Dalam hal ini model pembelajaran *Cooperative Script* berguna untuk menimbulkan keaktifan peserta didik khususnya aktif dalam kegiatan kelompok serta pembelajaran tidak berfokus ke satu arah.

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* (Lathifah, 2019:11-12)

yaitu:

1. Melatih peserta didik agar mempercayai guru serta lebih percaya diri terhadap kemampuannya, mencari referensi dari sumber lain serta belajar dari peserta didik lainnya.
2. Peserta didik didorong untuk mengeluarkan gagasannya lalu membandingkannya dengan peserta didik yang lain (bermakna pada saat pemecahan masalah).
3. Membiasakan peserta didik menghargai teman yang cerdas dan yang kurang serta menghargai perbedaan yang ada.
4. Menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil akademik dan sosial pada peserta didik.

Sedangkan, kelemahan dari model pembelajaran *Cooperative Script* (Lathifah, 2019:12-13) adalah:

1. Tidak seluruh peserta didik dapat memahami arahan dari guru, yang mengakibatkan waktu banyak terbuang.
2. Dalam penerapan model pembelajaran ini dilakukan secara rinci mengenai bagaimana aktivitas dan tugas peserta didik, serta waktu yang digunakan cukup banyak untuk menentukan hasil penyajian kelompok.
3. Penilaian individu akan sulit dilakukan karena tertutup dalam kegiatan secara berkelompok.
4. Penerapannya hanya pada mata pelajaran tertentu.
5. Hanya dua orang yang melakukannya (tidak berlaku untuk semua peserta didik di kelas, sehingga pengkoreksian terbatas hanya untuk dua orang tersebut).

2.1.3 Kemampuan Kolaborasi (Kerja Sama)

Adapun aspek yang diperlukan dalam perkembangan sosial adalah kolaborasi atau kerja Sama. Kerja sama menjadi fitrah manusia sebagai makhluk sosial, semakin berkembangnya zaman pemikiran orang pun menjadi modern maka mereka banyak mengundang orang lain untuk bekerja sama (Sitorus, 2018:10). Manusia tidak bisa dipisahkan dengan manusia lainnya, karena manusia makhluk sosial, kodratnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Kerja sama dalam belajar yaitu suatu tahapan yang dilaksanakan peserta didik secara berkelompok agar mencapai tujuan yang diinginkan. Prinsip kerjasama adalah peserta didik bisa saling bertukar pikiran serta membantu pada proses pembelajaran, artinya setiap peserta didik lebih ditekankan untuk kerja sama dalam kegiatan belajar.

Kerja sama atau kolaborasi beberapa pihak menuntut untuk saling berinteraksi. Terjalannya kerja sama baik antar individu, individu dan kelompok, serta antar kelompok akan terjadi apabila ada kesadaran bahwa manusia saling bergantung dengan manusia lainnya, adanya kesamaan tujuan, mengakui adanya perbedaan agama, ras, suku dan bangsa didalam satu kelompok serta adanya kesadaran terhadap persamaan derajat, hak dan kewajiban. Keunggulan pembelajaran dengan tujuan akhir kolaborasi adalah: melatih pembagian kerja yang efektif; meningkatkan karakter tanggung jawab siswa, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, pengalaman; dan

peningkatan kreativitas dan kualitas solusi yang dirangsang oleh gagasan anggota dalam setiap kelompok (Ulhusna, 2020:131).

Pada konteks pembelajaran kolaborasi lebih menekankan pentingnya interaksi sosial antar individu dalam kelompok agar menciptakan pemahaman serta pengalaman setiap anggota kelompok (Zainuddin, 2017:76). Kerja sama dalam belajar yang dilaksanakan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan terencana demi mencapai tujuan belajar, kegiatan ini dilakukan dua orang atau lebih. Dengan kerjasama peserta didik yang lebih memahami materi mampu mendorongnya untuk mempunyai kesadaran dalam menyampaikan materi kepada temannya yang belum paham.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai kerjasama atau kolaborasi, maka disimpulkan bahwa kerjasama bisa didefinisikan sebagai hubungan atau interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi yang dimaksud ialah saling membantu, saling peduli, menghargai serta memberikan dukungan dan dorongan sehingga pembelajaran akan berjalan maksimal dan tujuan tercapai.

2.1.3.1 Indikator Kolaborasi (Kerja Sama)

Menurut Hamidayani (2018) indikator kerja sama adalah: (1) Adanya ketergantungan dalam kelompok, (2) Tanggung jawab dalam kelompok, (3) Kemampuan interpersonal, (4) Terlibat aktif dalam kelompok. Sedangkan menurut Vermana dan Sylvia (2019:3) indikator kerja sama (1) Saling ketergantungan positif, (2) Tanggung jawab individu,

(3) Pemrosesan Kelompok, (4) Interaksi promotif, (5) komunikasi antar anggota.

Indikator yang menggambarkan keterampilan kolaborasi adalah adanya saling ketergantungan di dalam kelompok, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan tanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghargai (Rahmawati dkk, 2019: 431) Indikator kolaborasi peserta didik bisa disesuaikan dengan karakteristik kolaborasi dan belajar kelompok. Selanjutnya beberapa indikator kolaborasi atau kerja sama yang akan peneliti terapkan pada penelitian ini ialah adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, bertanggung jawab, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi. Indikator-indikator ini dihasilkan dari berbagai pendapat para ahli, dengan setiap pendapat mengarahkan semua ke arah yang sama, sehingga peneliti lebih menekankan lagi menjadi beberapa indikator.

2.1.4 Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan ilmu sosial yang digunakan dalam program pelajaran di sekolah serta bagi kelompok belajar lainnya. IPS merupakan bidang penelitian yang mencakup dari beberapa disiplin ilmu sosial. Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa materi sosial diambil dari berbagai mata pelajaran seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, hukum dan ilmu sosial lainnya digunakan sebagai bahan awal penyelenggaraan pendidikan serta kurikulum di sekolah dasar maupun menengah (Nasution dan Lubis, 2018:6).

Adapun tujuan ilmu pengetahuan sosial di SD menurut Mahdalena dan Sain (2020: 122), sebagai berikut:

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak dimasyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan komunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak dapat dipisahkan.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi

Sedangkan menurut Rismayanti dkk (2019:307) Menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah sebagai berikut;

- a. Mengembangkan pengetahuan daar ilmu-ilmu sosial.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir inquiry, pemecahan masalah dan keterampilan sosial.
- c. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

- d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

Ilmu sosial adalah dasar dari penelitian sosial. Namun, tidak semua ilmu sosial bisa menjadi substansi atau mata pelajaran di IPS. Usia, pendidikan, dan tingkat perkembangan pengetahuan peserta didik akan menjadi pedoman dalam menetapkan materi atau topik mana yang memuat IPS. Di Indonesia IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang diperbarui untuk SD, SMP, dan SMA sejak tahun 1975 dan sampai sekarang. IPS penting bagi peserta didik karena setiap orang adalah makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. IPS dapat menjadikan semua orang sebagai warga negara yang baik, maka dia harus memperoleh pengetahuan yang baik yakni mengenai konsep serta aturan sosial (Parni, 2020:100).

2.1.4.1 Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Siska (2016:14) Pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang diutamakan tentang arti mengenai fakta atau real lingkungan sosial dalam menganalisis permasalahan di kehidupan sehari-hari seperti adanya pendapat yang berbeda, kebutuhan akan ekonomi, kebudayaan dan lainnya. Tidak hanya itu, sifat dari pembelajaran IPS ini adalah meluas serta komprehensif, oleh karena itu perlu adanya pemikiran yang analitis, berlogika dan kritis.

Karakteristik pembelajaran IPS juga menjadi teori dalam mengembangkan kemampuan sosial agar dapat memiliki watak dan pribadi luhur, sikap ilmiah terhadap cara pandang, analisa dan menelaah

secara nyata kehidupan yang dihadapi. Sehingga dituntut kepada pendidik agar dapat mendorong dan merencanakan sedemikian rupa pembelajaran IPS melalui pendalaman konsep, tentunya dengan memperhatikan prinsip serta karakteristik IPS hingga tujuan pembelajaran ini dapat tercapai. Karakteristik lain pada materi IPS adalah pengetahuan pada materi ajar tentang nilai sosial agar memaksimalkan perkembangan emosional pada peserta didik, selanjutnya, pengetahuan pada materi ajar tentang nilai karakter dapat mengembangkan moral spiritual peserta didik (Azizah, 2021:6).

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan Pembelajaran IPS pertama mendorong peserta didik menjadi warga Negara yang baik serta dapat mengambil keputusan dengan logis atau rasional. Dalam permasalahan sosial tujuan yang dituju adalah tidak hanya bagi diri sendiri bahkan keluarga, melainkan juga bagi masyarakat dan bangsa sebagai wujud cinta tanah air.

Tujuan pengajaran IPS selanjutnya ialah membimbing peserta didik agar nantinya menjadi warga Negara yang baik, patuh pada norma dan aturan yang ada, serta mendidik anak supaya berfikir rasional dan melestarikan kebudayaan bangsa (Nasution dan Lubis, 2018:6). Pembelajaran IPS di SD juga bertujuan supaya peserta didik bisa mengetahui potensi diri, mempunyai peluang serta mengetahui aturan dalam lingkungan dan bisa memiliki cita-cita di masa depan (Yuanta, 2020:96). Selain itu tujuan Pembelajaran IPS adalah membentuk karakter pada peserta didik yang awalnya belum dewasa bisa menjadi dewasa.

Dewasa yang dimaksud adalah peserta didik mampu hidup sendiri tidak bergantung pada individu lain dan mampu hidup bermasyarakat dengan mematuhi norma-norma yang ada.

Tujuan lain dari Pembelajaran IPS yakni dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk peka dengan masalahnya, masalah sosial pada masyarakat, mempunyai mental yang positif, mampu memperbaiki dan menghargai setiap perbedaan yang ada, dan pandai memecahkan setiap masalah yang muncul setiap hari pada lingkungan keluarga,.

2.1.5 Penelitian Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah mencari beberapa hasil temuan terdahulu yang memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya:

Pertama, penelitian tahun 2019 oleh Reka Putriana berjudul “Penerapan Model *Cooperative script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Teluk Dalam Simeulue” Temuan penelitian ini adalah: Siswa kelas IV SDN 8 Teluk Dalam. Tujuannya untuk merasakan hasil belajar siswa pada mata pelajaran berbagai profesi. Penelitian ini memakai jenis PTK. Data diperoleh dari observasi, LKPD serta soal postes. Pengumpulan data dilakukan dengan pemantauan guru, kegiatan peserta didik serta tes. Kemudian, analisis data yang digunakan adalah rumus persentase mengenai keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hasil studi kinerja guru diperoleh nilai pada Siklus I kategori 'baik' (63,47%) dan peningkatan nilai pada Siklus II (82,70%) pada kategori 'sangat baik'. Sedangkan prestasi siswa pada Siklus I memperoleh kategori Baik dengan

nilai (62,5%), siklus II meningkat dengan hasil (78,9%) pada kategori Sangat Baik. Untuk hasil belajar siswa yang dicapai pada Siklus I dengan nilai “Baik” (65,22%), meningkat pada Siklus II dengan nilai “Sangat Baik” (86,95%). Bisa disimpulkan bahwa model Cooperative Script dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue. Perbedaan dengan yang akan dilaksanakan yakni penelitian ini mengkaji hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kerjasama atau kolaborasi belajar peserta didik. Selain itu, subjek penelitian ini di Kelas IV, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah di Kelas V. Selain itu tempat penelitian yang berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Pika Paradise pada tahun 2019 yang berjudul *“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script (Penelitian di Kelas V SD Negeri 65 Kaur)”* Jenis penelitiannya adalah survei aktivitas kelas (PTK) dengan skor rata-rata 64,56, nilai ini merupakan peningkatan hasil belajar siswa, hasil belajar siswa pada siklus II meningkat rata-rata 72,60, dapat disimpulkan bahwa penggunaan hasil belajar tertulis. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 65 Kauri. Terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bedanya tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa ketika belajar bahasa Indonesia, sedangkan fokus kajian peneliti adalah untuk meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik pada

muatan IPS. Perbedaan lainnya adalah penelitian ini dilaksanakan di SDN 65 Kauri sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 134/1 Merbau. Selanjutnya kesamaan pada penelitian ini ialah sama-sama dilakukan di kelas V SD.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Salamiah pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir” Guru mengajak siswa kelas VI untuk mendengarkan cerita anak. Namun, gambar saat ini hanya menunjukkan rata-rata 20% dengan hasil yang lebih tradisional, sehingga pada uji pendahuluan ini dapat dikatakan belum memenuhi harapan. Penelitian ini merupakan penelitian kelompok yang dilaksanakan oleh SD Negeri 020 Tembilahan Hilir kelas VI dengan jumlah peserta 20 orang. Teknik pengumpulan data dengan tes dan observasi. Teknik analisis kemudian diubah menjadi deskriptif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa meningkat. Hal ini terlihat pada ujian pendahuluan 20% atau hanya 4 dari 20 yang lulus, pada siklus 1 meningkat menjadi 50% karena 10 dari 20 siswa yang lulus. dan pada siklus ke-2, 85% st. 20-17 siswa. Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah yakni persamaan pada menggunakan metodologi PTK, subjek penelitian berbeda penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti pada peserta didik kelas V. Fokus penelitian berbeda dalam penelitian ini berfokus untuk meningkatkan hasil belajar bahasa

Indonesia peserta didik sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus untuk meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS. Selain itu lokasi penelitian juga berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Qori'Febriani Hafidoh pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi peduli lingkungan di kelas IV SD Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua periode dengan dua kali pertemuan pada setiap periodenya. Subyek penelitian adalah 1 guru dan 25 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang terlihat dari rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum intervensi dengan skor 52,02. yang merupakan hasil yang sangat buruk. Kemudian kemampuan berbicara siswa pada siklus 1 mencapai rata-rata 62,05 yaitu. ini buruk. Pada musim gugur kedua, keterampilan berbicara siswa meningkat rata-rata sebesar 79 poin yang berarti berada pada kategori baik. Sehingga disimpulkan dengan

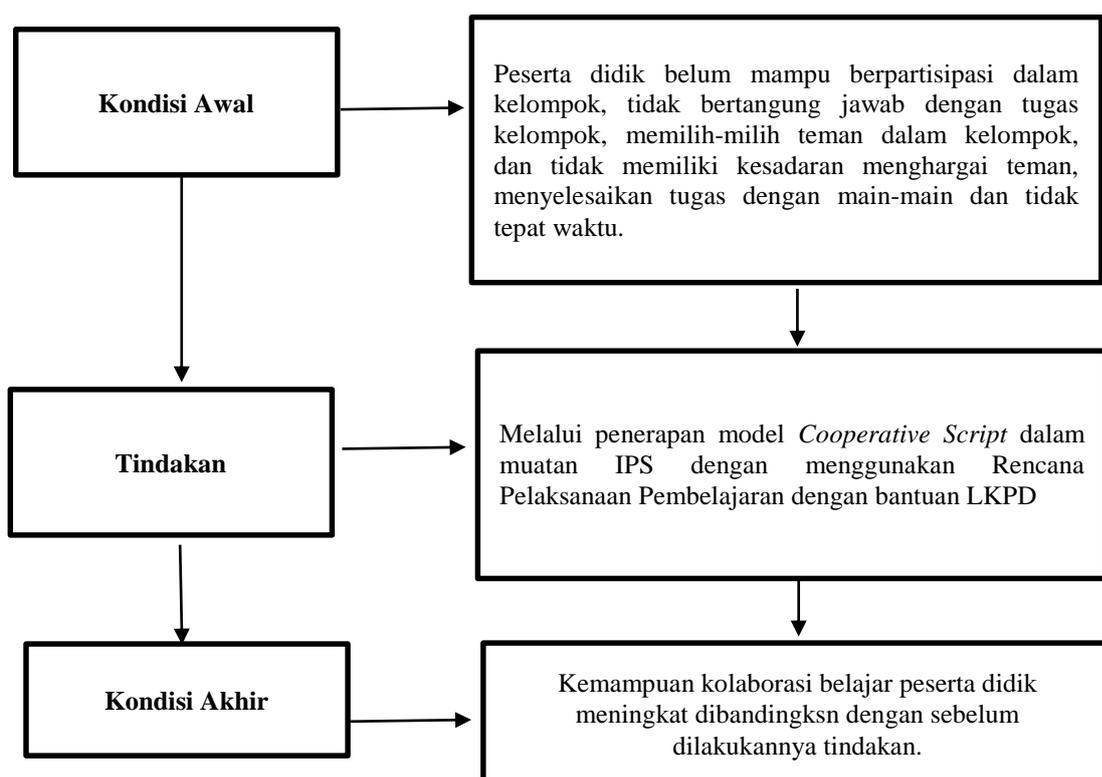
penggunaan model koperative script ini bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berbicara di kelas IV Merawat Makhluk Hidup di SD Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya. Perbedaan dan persamaan yang termuat dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas, fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada muatan bahasa Indonesia sedangkan fokus penelitian peneliti untuk meningkatkan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS, subjek penelitian juga berbeda penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD Islam terpadu ,sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada kelas V SDN 134/1 Merbau.

2.2 Kerangka Berpikir

Pada proses pembelajaran di SDN 134/I Merbau Kemampuan Kolaborasi (Kerja Sama) peserta didik tergolong rendah, bisa dinilai dari sikap atau perilaku peserta didik pada proses pembelajaran yakni, pada saat pembagian kelompok peserta didik tidak peduli bahkan tidak ikut serta kerja dalam kelompok hanya ada beberapa peserta didik yang berkenan menjelaskan materi kepada peserta didik lainnya yang belum paham dengan materi belajar. Banyak peserta didik yang sibuk bermain dan tidak mengikuti instruksi yang sudah diberikan, kemudian pada saat peserta didik lain mempresentasikan hasil kerjanya peserta didik yang lain tidak menyimak dan mengobrol di belakang. Dari permasalahan yang telah dibahas peneliti mencari solusi melalui penerapan model pembelajaran yang bisa

meningkatkan kolaborasi peserta didik yaitu melalui penggunaan model *Cooperative Script*.

Dalam penelitian ini kerangka berfikir dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Jika model *Cooperative Script* diterapkan maka dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas V pada muatan IPS di SDN 134/I Merbau”.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V Sekolah Dasar yang berlokasi di SD Negeri 134/I Merbau Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi pada tahun ajaran 2022/2023.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek di penelitian ini yakni guru serta peserta didik kelas V SDN 134/I Merbau tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 11 orang, terdiri dari 8 perempuan dan 3 laki-laki. Hal ini karena di kelas V kelas tersebut ditemukan oleh peneliti masalah yang berkaitan dengan kolaborasi peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data adalah sekumpulan mengenai informasi atau keterangan mengenai sesuatu hal yang diperoleh dengan proses pengamatan atau mencari berbagai sumber tertentu. Dalam hal ini, data diperoleh berdasarkan lembar observasi mengenai proses penggunaan model *Cooperative Script* dan peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas V SDN 134/1 Merbau yang terdiri dari 8 perempuan, dan 3 laki-laki. Serta Wali Kelas V SDN 134/1 Merbau. Sumber data dalam melihat proses penggunaan model *Cooperative Script* adalah guru,

sedangkan sumber data untuk melihat adanya peningkatan kemampuan kolaborasi adalah peserta didik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian akan selalu berhubungan dengan instrumen penilaian atau alat pengumpulan data. Untuk mengetahui tingkat kolaborasi (kerjasama) peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memantau kinerja peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipakai dalam merekam peristiwa dan kegiatan selama tindakan pada pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Script*. Model ini digunakan sebagai model pokok dalam PTK yang peneliti lakukan. Observasi digunakan untuk melihat proses penggunaan model *Cooperative Script* dalam meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru Mengajar Menggunakan Model *Cooperative Script*

KEGIATAN	NO	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
Pendahuluan	1	Kemampuan guru menyampaikan salam dan menyapa peserta didik.		
	2	Kemampuan guru meminta peserta didik berdoa sesuai dengan agama masing-masing.		
	3	Kemampuan guru dalam mengecek kehadiran peserta didik.		
	4	Kemampuan guru dalam melakukan apersepsi		
	5	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran.		
	6	Kemampuan guru untuk memotivasi peserta didik.		
Inti	7	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok berpasangan pada peserta didik		
	8	Kemampuan guru dalam mengajak peserta didik melaksanakan pengamatan berkaitan dengan materi yang diajarkan		
	9	Kemampuan guru untuk mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif		
	10	Kemampuan guru untuk menjelaskan informasi terkait materi pembelajaran		
	11	Kemampuan guru untuk memberikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk diamati serta membuat ringkasan atau mencatat ide pokok dalam materi.		
	12	Kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok.		
	13	Kemampuan guru dalam mendorong dialog dan diskusi dengan teman satu kelompok.		
	14	Kemampuan guru untuk mendorong kerjasama peserta didik saat menyelesaikan tugas kelompoknya.		
	15	Kemampuan guru dalam membantu peserta didik menetapkan pembicara dan pendengar.		
	16	Kemampuan guru untuk membantu peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.		
	17	Kemampuan guru dalam mendorong peserta didik untuk memberikan argumen.		
	18	Kemampuan guru untuk meminta peserta didik untuk menjadi pembicara menjelaskan atau mempresentasikan hasil kerjanya.		
Penutup	19	Kemampuan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk berganti peran, pembicara diganti menjadi pendengar dan sebaliknya.		
	20	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.		
	21	Kemampuan guru memberikan penguatan kepada peserta didik		
	22	Kemampuan guru untuk membimbing peserta didik berdoa		

Sumber : dimodifikasi oleh peneliti dari teori Hamidayani (2018)

Tabel 3.2 Lembar Observasi Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA																			
2.	ATM																			
3.	ADF																			
4.	AA																			
5.	FB																			
6.	HNZ																			
7.	JM																			
8.	LZ																			
9.	MHA																			
10.	NR																			
11.	RF																			
Jumlah skor																				
Rata-rata																				

Keterangan: 1) kurang, 2) cukup, 3) baik, 4) sangat baik

Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik

Variabel	Indikator	Deskriptor	Skor
Kolaborasi	Adanya saling ketergantungan	Tidak membantu teman dalam kelompok.	1
		Membantu teman mengerjakan tugas tetapi masih memilih-milih teman dalam berkelompok.	2
		Membantu teman sekelompok, tidak memilih- milih teman karena diminta oleh guru.	3
		Membantu teman dalam kelompok dan tidak memilih-milih teman tanpa diminta oleh guru	4
	Terlibat aktif dalam kelompok	Tidak mengerjakan tugas secara berkelompok serta dalam pengambilan keputusan juga tidak ikut.	1
		mengerjakan tugas secara berkelompok serta dalam pengambilan keputusan juga tidak ikut.	2
		mengerjakan tugas secara berkelompok serta dalam pengambilan keputusan ikut serta namun atas permintaan guru.	3
		mengerjakan tugas secara berkelompok serta dalam pengambilan keputusan ikut serta tanpa permintaan guru.	4
	Tanggung jawab dalam Kelompok	Mengerjakan tugas kelompok tidak serius atau main-main sehingga tugas tersebut dikumpulkan tidak tepat waktu.	1
		Menyelesaikan tugas tepat waktu namun dalam mengerjakannya belum serius atau belum sungguh-sungguh. .	2
		Menyelesaikan tugas tepat waktu serta mengerjakannya dengan sungguh-sungguh tetapi diminta oleh guru	3
		Menyelesaikan tugas tepat waktu serta mengerjakannya sudah serius dan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru.	4
	Menunjukkan fleksibilitas	Tidak menerima perbedaan pada teman di kelompoknya dan tidak bisa berteman pada siapa saja yang ada di kelompoknya.	1
		menerima perbedaan pada teman di kelompoknya namun tidak bisa berteman pada siapa saja yang ada dikelompoknya.	2
		menerima perbedaan pada teman di kelompoknya dan bisa berteman pada siapa saja yang ada di kelompoknya atas permintaan guru	3
		. menerima perbedaan pada teman di kelompoknya dan bisa berteman pada siapa saja yang ada di kelompoknya tanpa permintaan guru	4

Sumber : dimodifikasi oleh peneliti dari teori Hamidayani (2018)

3.4.2 Wawancara

Wawancara dipakai peneliti apabila ingin lebih tau secara mendalam mengenai hal-hal penting dari responden. Penelitian ini, memakai wawancara tak terstruktur (*Unstructured Interview*) akan tetapi wawancara dapat mengarahkan pertanyaan yang disesuaikan

dengan upaya meningkatkan kolaborasi peserta didik dengan pembelajaran *Cooperative Script*.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan data atau informasi di bidang pengetahuan. Proses tersebut dapat diperoleh dari video, gambar, dan referensi lainnya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi dalam bentuk video dan gambar untuk melihat bagaimana aktivitas yang dilaksanakan guru dan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan *Cooperative Script*. Alat yang dipakai dalam mengambil data atau informasi dalam bentuk video ataupun gambar peneliti menggunakan kamera handphone pribadi. Durasi video disesuaikan dengan lamanya proses pembelajaran.

3.5 Teknik Uji Validitas Data

Validasi data ialah uji kebenaran dalam proses penelitian. Validitas data dapat dipertanggungjawabkan serta bisa dipakai menjadi landasan yang kokoh untuk membuat kesimpulan. Teknik uji validitas yang dipakai pada penelitian ini ialah menggunakan teknik triangulasi data. Pada penelitian ini, teknik triangulasi sumber yang digunakan adalah guru dan peserta didik. Sedangkan, triangulasi metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

PTK adalah proses penelitian yang didalamnya terdapat dua jenis data: data kuantitatif dan data kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan teknik persentase yang mana data berbentuk angka yang diperoleh melalui hasil pemberian skor pada lembar observasi kegiatan guru dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* serta lembar observasi kemampuan kolaborasi peserta didik. Lembar observasi tersebut menggunakan skala *likert*, Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa Skala *likert* dipakai dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok individu tentang fenomena sosial. Pada setiap komponen yang diamati mendapat skor 1(kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik) sesuai dengan tabel pedoman penskoran kemampuan kolaborasi peserta didik. Setelah mendapat skor dari setiap indikator, kemudian mencari skor keseluruhan indikator lalu diubah menjadi skala persentase. Untuk menghitung lembar observasi menurut Aries dan Haryono (2012:95) persentase lembar observasi digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Rata-rata} = \text{jumlah skor seluruh siswa per jumlah siswa} \times 100\%$$

Setelah diperoleh jumlah skor per individu lalu mengkonversikan dalam rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Maka Peningkatan kolaborasi peserta didik dalam belajar dapat dipantau dengan pasti dan jelas. $> 70 = \text{baik}$.

Tabel 3.4 Predikat Kerja Sama (Kolaborasi) Peserta didik

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
>80	A	Sangat Baik (SB)
70-79	B	Baik (B)
60-69	C	Cukup (C)
<59	D	Kurang (K)

Analisis data kualitatif didapatkan melalui merefleksikan data hasil angka yang didapatkan dari lembar observasi pada saat proses pembelajaran yang menerapkan model *Cooperative Script* dalam skala persentase, kemudian hasil tersebut akan dipaparkan menjadi suatu kalimat atau deskripsi oleh peneliti, kemudian mampu memberikan gambaran mengenai kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Data yang diolah berfokus pada data proses penerapan model dan tingkat kemampuan kolaborasi peserta didik.

3.7 Indikator Kinerja Penelitian

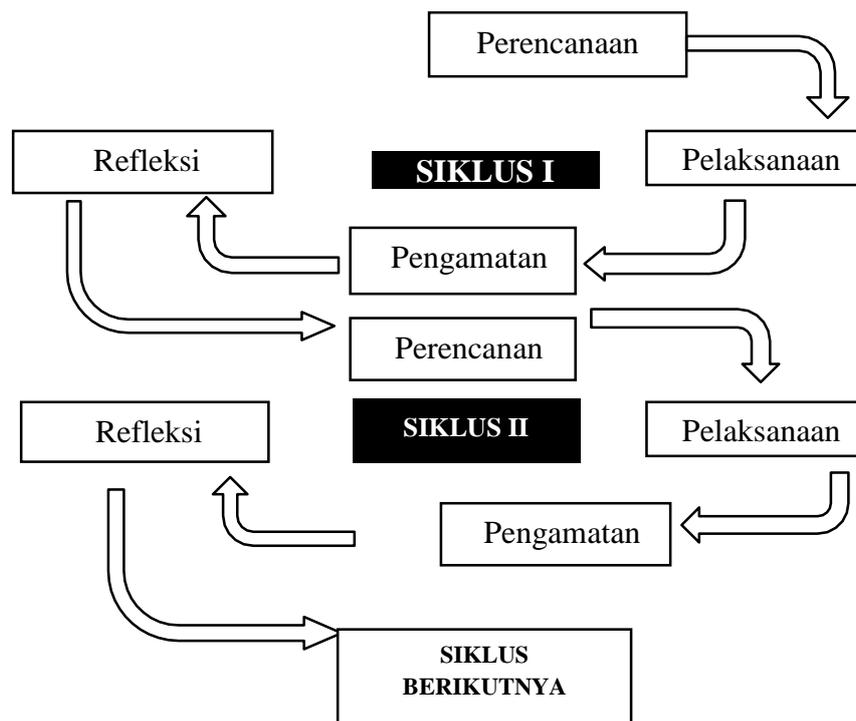
Dalam PTK peneliti menetapkan indikator kinerja yaitu peningkatan proses pembelajaran tematik dengan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi (kerja sama) peserta didik dalam proses pembelajaran yang terlihat pada siklus I dan siklus II memuat kriteria sebagai berikut:

1. PTK ini dapat dikatakan berhasil apabila persentase kolaborasi peserta didik pada proses pembelajaran meningkat dari kondisi awal menjadi 70% atau bisa disebut dengan kategori baik.

2. Indikator kinerja penelitian terlihat dari peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang diperoleh dari peningkatan siklus I ke siklus II dengan model pembelajaran *Cooperative Script*. Jika hasil tindakan itu memenuhi standar minimal yang ditetapkan, maka tindakan dianggap berhasil dan jika hasil tindakan tidak memenuhi standar minimal maka perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

3.8 Prosedur Penelitian

Tahapan penting untuk PTK yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Pendapat yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart lebih diterima karena mencakup juga kegiatan merefleksi. Model ini dikenal dengan model siklus. Tahapan pada model tersebut yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. yang merupakan suatu siklus yang akan dilakukan oleh peneliti hingga siklus itu selesai. Jika peneliti menemukan masalah baru atau temuan baru yang belum sepenuhnya teratasi, maka peneliti akan melanjutkan siklus yang ke dua dengan langkah yang sama pada siklus pertama. Adapun tahapan pelaksanaan siklus penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc Taggar

Adapun penjelasan dari setiap tahapan model PTK diatas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu untuk mengajarkan pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas V SDN 134/I Merbau. Berikut tahap perencanaan yang dilakukan:

- a. Menentukan subjek dan waktu penelitian
- b. Melakukan kegiatan observasi
- c. Menentukan materi untuk diajarkan kepada peserta didik
- d. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pembelajaran *Cooperative Script*
- e. Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan
- f. Menyiapkan lembar observasi kemampuan kolaborasi peserta didik, lembar observasi aktivitas guru.

2. Pelaksanaan

Tahap ini, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus hingga mencapai kriteria keberhasilan. Aktivitas pada tahap ini adalah pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Script* di kelas V SDN 134/I Merbau.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah teknik yang dipakai guna mengamati proses pembelajaran IPS di kurikulum 2013 pada kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative script* sebagai peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Observasi ini upaya untuk menemukan serta memperdalam data dengan proses pengamatan langsung dan lebih mendalami subjek dan objek yang akan diteliti. Untuk melihat hasil kegiatan observasi yakni melalui lembar observasi yang sudah disiapkan.

4. Refleksi

Dalam tahap ini peneliti menganalisis kembali mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan, lalu mengevaluasi supaya tindakan berikutnya lebih baik.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini mencakup mengenai hasil penelitian serta pembahasan yang diawali pada tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II. Penelitian ini dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan prasiklus lalu dilanjutkan dengan 2 siklus yakni setiap siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023. Pelaksanaan tindakannya menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran tematik pada kelas V, pada setiap pertemuan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pratindakan	8 Februari 2023
2.	Siklus I Pertemuan Pertama	11 Februari 2023
3.	Siklus I Pertemuan Kedua	13 Februari 2023
4.	Siklus II Pertemuan Pertama	21 Februari 2023
5.	Siklus II Pertemuan Kedua	25 Februari 2023

4.1. Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan di SD Negeri 134/I Merbau di kelas V terdiri dari 11 peserta didik. Sebelum dilaksanakannya penelitian, terlebih dulu peneliti melakukan observasi di tanggal 8 februari 2023 tentang proses pembelajaran. Kegiatan observasi di awal atau pra-tindakan dilaksanakan agar memperoleh informasi mengenai sikap kerjasama peserta didik sebelum diberi tindakan. Selanjutnya didapatkan dari hasil pra-tindakan yakni rata-rata tingkat kerjasama peserta didik adalah 39,77% dengan kriteria “kurang (K)” belum ada peserta didik yang mencapai taraf keberhasilan, hanya ada 2 peserta didik yang mencapai predikat C (Cukup) dari 11 peserta didik yakni FB dan MHA, pada tiap-tiap indikator peserta didik tersebut sudah memperoleh skor yang kategori cukup,

adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok, dan menunjukkan fleksibilitas. Hasil observasi awal, terlihat peserta didik kurang terlibat dalam menyelesaikan tugas kelompok. Seharusnya kerja kelompok dikerjakan bersama-sama ternyata hanya satu atau dua orang peserta didik yang ikut mengerjakan tugas tersebut, sedangkan peserta didik y lain tidak berusaha untuk mengikuti tugas yang diberikan oleh guru, tetapi lain di luar tugas kelompok mereka juga melakukannya, misalnya berbicara, menyela teman, buku yang dicoret-coret dan kegiatan lain yang tidak penting di luar tugas kelompoknya, jadi kerja kelompok. tidak optimal. Maka dari hasil diatas, peneliti dan guru kelas bekerjasama dalam memperbaiki serta meningkatkan kemampuan kolaborasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam kegiatan belajar.

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

4.2.1 Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I yakni hari sabtu, 11 Februari 2023 dan pertemuan kedua hari senin, 13 Februari 2023. Adapun 4 tahapan pada penelitian ini.

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini dimulai dengan berdiskusi bersama wali kelas V yakni Ibu Jasmaniar,S.Pd mengenai pembuatan RPP guna sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* Adapun persiapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membahas berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- 2) Mendiskusikan terkait dengan alat/media pada saat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 3) Menentukan jadwal pertemuan I pada siklus I
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan dipakai untuk mengorganisasikan aktivitas belajar saat menerapkan model tersebut.
- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan RPP saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan kolaborasi atau kerjasama peserta didik.

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Pertemuan pertama siklus I

Pada siklus I pertemuan I dilakukan dihari sabtu, 11 Februari 2023. Waktu yang dibutuhkan yaitu 2x 35 menit setiap pertemuannya dengan jumlah peserta didik 11 orang. Pada pertemuan I guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu mengenai materi interaksi manusia dan lingkungan alam pada tema 6 (panas dan perpindahannya), subtema 1 (suhu dan kalor), pembelajaran ke-3. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Siklus I pertemuan I. Yakni guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. Guru mengkondisikan peserta didik agar memulai pembelajaran. Guru menuntun peserta didik agar berdoa sebelum mengawali pembelajaran, selanjutnya guru mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya guru menuntun peserta didik menyanyikan lagu “Garuda

Pancasila” supaya semangat nasionalisme peserta didik tumbuh, guru belum memotivasi peserta didik melalui penjelasan tentang pentingnya materi yang akan diajarkan. Selain itu guru juga belum memberi penjelasan dari tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran yakni guru membimbing siswa untuk membaca serta memahami bacaan pada halaman 24 tentang “Bentuk Interaksi Manusia dan Lingkungan Alam”. Supaya peserta didik memahami materi maka guru menampilkan power point yakni memuat bagaimana bentuk-bentuk interaksi manusia dan lingkungan alam serta menjelaskan contohnya seperti apa.

Kemudian peserta didik dibagi jadi 5 kelompok dengan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang (berpasangan). Namun ternyata dikarenakan jumlah peserta didik ganjil yakni 11 orang, sehingga ada 1 kelompok yang berjumlah lebih dari 2 orang. Selanjutnya LKPD dibagikan kepada setiap kelompok, sebelum mengerjakannya guru menjelaskan cara dan peraturan dalam mengerjakan tugas tersebut. Di dalam LKPD terdapat sebuah gambar dimana peserta didik mengamati setiap gambar dan mendeskripsikan interaksi apa yang terjadi didalam gambar dan hasil apa yang didapatkan.

Setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya secara berkelompok, lalu diminta 2 kelompok maju untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, kelompok yang maju menjadi pembicara dan peserta didik lainnya menjadi pendengar sambil menyimak dan menyampaikan pendapat atau

ide yang berbeda. Begitu seterusnya sampai ke kelompok yang akan mempresentasikan juga nantinya.

c. Kegiatan penutup

Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik melaksanakan tanya jawab selanjutnya menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Setelah itu guru langsung mengucapkan salam. Namun dalam kegiatan penutupan guru belum menuntun peserta didik untuk berdoa sesudah belajar.

2. Pertemuan kedua siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* agar meningkatnya kemampuan kerjasama atau kolaborasi peserta didik dalam siklus I pertemuan II dilakukan hari senin, 13 Februari 2023 yang diikuti peserta didik dengan jumlah 11 orang. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi melakukan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat. Tahap-tahap proses belajar mengajar ialah:

a. Kegiatan pendahuluan

Siklus I pertemuan II kegiatan pertama yang dilakukan adalah guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam tersebut. Guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Guru menuntun peserta didik agar berdoa sebelum mengawali pembelajaran, guru memulai mengecek kehadiran peserta didik, guru membimbing peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional, guru memotivasi peserta didik melalui penjelasan tentang materi yang akan diajarkan. Namun pada pertemuan II ini guru sudah memberikan penjelasan

mengenai tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Guru memasuki kegiatan inti pembelajaran yakni guru mengajak peserta didik untuk mengamati lalu mendeskripsikan sebuah gambar yang ada pada power point, selanjutnya guru dan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab mengenai hal apa yang terjadi pada gambar tersebut. Setelah itu guru meminta peserta didik untuk membaca serta memahami wacana atau teks bacaan pada halaman 39 tema 6 subtema 1 pembelajaran 4 tentang “Pengaruh Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam”. Selanjutnya guru menjelaskan materi yakni bagaimana pengaruh negatif dari interaksi manusia dan lingkungan alam dan bagaimana contohnya.

Kemudian peserta didik 11 peserta didik dijadikan menjadi 5 kelompok anggota setiap kelompoknya 2 orang (berpasangan). Namun ternyata dikarenakan jumlah peserta didik ganjil yakni 11 orang, maka ada 1 kelompok yang berjumlah lebih dari 2 orang. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada peserta didik, sebelum mengerjakan guru menjelaskan cara dan peraturan dalam mengerjakan tugas kelompok. Di dalam LKPD terdapat sebuah gambar dimana peserta didik mengamati setiap gambar dan mendeskripsikan pengaruh negatif apa dari interaksi tersebut sesuai gambar yang sudah ada pada lembar LKPD.

Setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya secara berkelompok, lalu diminta 2 kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kelompok yang maju menjadi pembicara dan peserta

didik lain atau kelompok lain menjadi pendengar sambil menyimak dan menyampaikan pendapat atau ide yang berbeda. Begitu seterusnya sampai ke kelompok yang akan mempresentasikan berikutnya.

c. Kegiatan Penutup

Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan melakukan tanya jawab. Setelah itu guru langsung mengucapkan salam. Namun dalam kegiatan penutupan guru belum membimbing peserta didik untuk membacakan doa sesudah belajar.

4.1.1.3 Pengamatan atau Observasi Siklus I

1. Observasi atau Pengamatan Tindakan Siklus I

Tabel 4.2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

KEGIATAN	NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
			Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana	Tidak terlaksana
Pendahuluan	1	Kemampuan guru menyampaikan salam dan menyapa peserta didik.	√		√	
	2	Kemampuan guru meminta peserta didik berdo'a sesuai dengan agama masing-masing.	√		√	
	3	Kemampuan guru dalam mengecek kehadiran peserta didik.	√		√	
	4	Kemampuan guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik	√		√	
	5	Kemampuan guru untuk memotivasi peserta didik melalui penjelasan tentang pentingnya materi yang akan dipelajari		√	√	
	6	Kemampuan guru dalam menjelaskan tujuan pembelajaran.		√	√	
Inti	7	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok berpasangan pada peserta didik	√		√	
	8	Kemampuan guru dalam mengajak peserta didik melaksanakan pengamatan berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		√	
	9	Kemampuan guru untuk mengkondisikan lingkungan kelas	√		√	

		yang kondusif				
	10	Kemampuan guru untuk menjelaskan informasi terkait materi pembelajaran	√		√	
	11	Kemampuan guru untuk memberikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk diamati serta membuat ringkasan atau mencatat ide pokok dalam materi.	√		√	
	12	Kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok.	√		√	
	13	Kemampuan guru dalam mendorong dialog dan diskusi dengan teman satu kelompok.	√		√	
	14	Kemampuan guru untuk mendorong kerjasama peserta didik saat menyelesaikan tugas kelompoknya.	√		√	
	15	Kemampuan guru dalam membantu peserta didik menetapkan pembicara dan pendengar.	√		√	
	16	Kemampuan guru untuk membantu peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.	√		√	
	17	Kemampuan guru dalam mendorong peserta didik untuk memberikan argumen.	√		√	
	18	Kemampuan guru untuk meminta peserta didik untuk menjadi pembicara menjelaskan atau mempresentasikan hasil kerjanya.	√		√	
	19	Kemampuan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk berganti peran				
Penutup	20	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	√		√	
	21	Kemampuan guru memberikan penguatan kepada peserta didik.	√		√	
	22	Kemampuan guru untuk membimbing peserta didik berdo'a.		√		√

Kegiatan observasi atau pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dan II dilakukan berpatokan dengan lembar observasi guru. Dalam 2 kali pertemuan di siklus I penerapan model *Cooperative Script* pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada muatan IPS untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Pada siklus I pertemuan I belum mencapai taraf keberhasilan yang diinginkan. Yakni pada dengan tema 6 “Panas dan Perpindahannya” subtema 1 “Suhu dan Kalor” dan

pembelajaran 1 dengan fokus materi IPS tentang “Interaksi Manusia dan Lingkungan Alam”. Berdasarkan tabel pengamatan diatas, dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* menjadi 3 uraian kegiatan. Dimana pada kegiatan pendahuluan guru belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yakni guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran dan tidak mengaitkan dengan materi sebelumnya dan guru juga belum ada memotivasi peserta didik melalui penjelasan tentang pentingnya materi yang sedang dipelajari yang nantinya bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kegiatan ini sudah melaksanakan kegiatan sesuai RPP. Selanjutnya dalam kegiatan penutup guru masih belum membimbing peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum mengakhiri pembelajaran. Secara keseluruhan, keterampilan guru saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* belum maksimal sebagai upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

Sedangkan pada siklus I pertemuan II yakni tema 6 “Panas dan Perpindahannya” subtema 1 “Suhu dan Kalor” pembelajaran 3 dengan fokus muatan IPS mengenai “Pengaruh dari Interaksi Manusia dan Lingkungan Alam”. Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru pada tabel diatas bahwa siklus I pertemuan II ini terlihat meningkat dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, dapat dilihat bagian kegiatan pendahuluan bahwa guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran serta menghubungkan dengan kegiatan keseharian peserta didik. Pada pelaksanaan kegiatan inti guru telah melaksanakan sesuai langkah-langkah yang ada dalam RPP yakni penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Namun saat kegiatan penutup guru juga belum menuntun peserta didik

untuk berdoa sesudah belajar. Jadi, keterampilan guru saat penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* belum maksimal sebagai upaya meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

2. Observasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus I

a. Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2023 yakni materi mengenai interaksi manusia dan lingkungan alam. Kegiatan observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan I berpedoman pada lembar observasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi (terlampir) yang sudah dilaksanakan peneliti menggambarkan yakni kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh skor 543,5 jika dipersentasekan 49,43% dan memperoleh predikat Kurang (K).

Adapun hasil ketercapaian sesuai indikator kemampuan kolaborasi belajar peserta didik saat kegiatan pembelajaran adalah:

1. Adanya saling ketergantungan dalam kelompok

Pada indikator ini memberikan penjelasan sederhana, ada 5 kelompok berpasangan, terdiri dari 11 orang peserta didik ada sebanyak 4 orang yang memperoleh skor 1 dengan inisial AA, AA, JM, dan NR. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang tidak membantu teman di sesama kelompoknya dan tidak adanya kepercayaan pada teman di kelompoknya. Peserta didik yang memperoleh skor 2 berjumlah 5 orang dengan inisial ATM, ADF, HNZ, LZ, dan RF, peserta didik tersebut dapat membantu teman di

kelompoknya serta ada kepercayaan dengan teman dikelompoknya tetapi masih memilih-milih. Kemudian memperoleh skor 3 terdiri dari 2 orang dengan inisial FB dan MHA, peserta didik tersebut telah membantu teman sekelompoknya serta tidak memilih-milih teman dalam kelompok karena diminta oleh guru. Sedangkan pada indikator ini belum ada peserta didik yang mencapai skor 4 pada siklus I pertemuan I. Jadi, bisa diartikan dalam indikator adanya saling ketergantungan dalam kelompok pada pertemuan I belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Pada indikator ini, yang memperoleh skor 1 sebanyak 2 peserta didik dengan inisial JM dan RF, peserta didik tersebut tidak ikut membantu membuat tugas dalam kelompok serta pengambilan keputusan juga tidak ikut. Berikutnya yang memperoleh skor 2 sebanyak 8 orang dengan inisial AA, ATM, ADF, AA, FB, HNZ, LZ dan NR, peserta didik ikut mengerjakan tugas dalam kelompoknya namun tidak dapat bergabung dalam pengambilan keputusan. Kemudian yang memperoleh skor 3 hanya 1 orang yang berinisial MHA, peserta didik ini ikut membuat tugas dan menyampaikan ide atau pendapatnya dalam mengerjakan tugas kelompok karena diminta oleh guru. Sedangkan belum ada peserta didik yang mencapai skor 4. Jadi, dapat diartikan pada indikator terlibat aktif dalam kelompok di pertemuan I masih belum berhasil untuk mencapai kriteria ketuntasan yang ada dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Peserta didik yang memperoleh skor 1 sebanyak 2 orang berinisial HNZ dan LZ, peserta didik tersebut dengan bermain-main pada saat mengerjakan tugas sehingga mengumpulkannya tidak tepat waktu. Sedangkan yang memperoleh skor 2 sebanyak 7 orang dengan inisial AA, ATM, AA, JM, MHA, NR, dan RF, peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran kelompok mereka menyelesaikan tugas tepat namun tidak serius untuk menyelesaikan tugas tersebut. Selanjutnya jumlah peserta didik yang mendapatkan skor 3 adalah 2 orang dengan inisial ADF dan FB, peserta didik menggunakan waktu dengan baik untuk menyelesaikan tugas serta tidak main-main dalam pengerjaannya. Selanjutnya juga belum ada yang mencapai pada skor 4 dalam indikator ini. Jadi indikator tanggung jawab dalam kelompok pada pertemuan I siklus I ini belum berhasil mencapai ketuntasan yang telah ditentukan dan akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya oleh peneliti.

4. Menunjukkan Fleksibilitas

Menunjukkan fleksibilitas merupakan indikator terakhir atau yang keempat. Tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1 melainkan rata-rata mendapatkan skor 2 yakni sebanyak 10 orang dari 11 dengan inisial AA, ATM, ADF, AA, HNZ, JM, LZ, MHA, NR dan RF, peserta didik tersebut menerima perbedaan teman yang ada dikelompoknya namun belum bisa berteman dengan semua anggota kelompok tersebut. Sedangkan 1 peserta didik mendapatkan skor 3 dengan inisial FB, FB tersebut menerima perbedaan dan bisa berteman dengan siapapun karena diminta oleh guru. Pada indikator ini belum ada peserta didik yang mencapai skor 4. Jadi indikator menunjukkan fleksibilitas pada pertemuan I siklus I ini belum berhasil mencapai ketuntasan

yang ditentukan dan akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya oleh peneliti.

b. Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2023 yakni tentang materi pengaruh dari interaksi manusia dan lingkungan alam. Kegiatan observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan II berpedoman pada lembar observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan menggambarkan kemampuan kolaborasi peserta didik saat kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan terlihat pada jumlah skor yang meningkat sebesar 656,25 jika dipersentasekan yakni 59,65% dengan memperoleh predikat C (Cukup). Adapun hasil ketercapaian sesuai indikator kemampuan kolaborasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Adanya saling ketergantungan dalam kelompok

Pada indikator ini memberikan penjelasan sederhana, ada 5 kelompok berpasangan, terdiri dari 11 orang peserta didik ada sebanyak 6 orang yang memperoleh skor 2 dengan inisial AA, AA, HNZ, JM, LZ, dan NR. Hal tersebut ditunjukkan oleh sikap peserta didik yang sudah saling membantu teman dikelompoknya serta adanya kepercayaan terhadap teman yang ada dikelompok itu namun masih memilih teman. Kemudian peserta didik yang mendapatkan skor 3 terdiri dari 5 orang dengan inisial ATM, ADF, FB, MHA, dan RF, peserta didik tersebut dapat membantu teman yang ada dikelompoknya serta ada kepercayaan terhadap teman di dalam kelompok

tersebut atas permintaan dari gurunya. Sedangkan belum ada peserta didik yang mencapai skor 4 pada siklus I pertemuan II. Jadi, bisa diartikan dalam indikator ini di pertemuan II belum berhasil mencapai kriteria yang sudah , dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Pada indikator kedua, telah terjadi peningkatan di pertemuan ke II ini dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya yakni sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan skor 2 sebanyak 6 orang dengan inisial AA, ATM, AA, HNZ, JM dan RF, peserta didik tersebut ikut mengerjakan tugas dalam kelompok namun tidak dapat bergabung dalam pengambilan keputusan. Kemudian yang memperoleh skor 3 sebanyak 5 orang yang berinisial ADF, FB, LZ, MHA, dan karena peserta didik ikut untuk mengerjakan tugas di kelompoknya serta bisa terlibat pada saat mengambil keputusan kelompok tersebut. Sedangkan belum ada peserta didik yang memperoleh skor 4. Jadi, dapat diartikan dalam indikator terlibat aktif dalam kelompok pada pertemuan I masih belum adanya pencapaian dari kriteria ketuntasan yang telah ditentukan dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Indikator ketiga ini, sudah tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh skor 1 pada pertemuan II, artinya ada peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya yang memperoleh skor 2 sebanyak 6 orang dengan inisial AA, ATM, AA, HNZ, JM, dan LZ,

peserta didik tersebut dalam proses pembelajaran kelompok mereka menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang disepakati tetapi dalam kelompok belum diselesaikan secara sungguh-sungguh. Berikutnya jumlah peserta didik yang mendapatkan skor 3 sebanyak 5 orang dengan inisial ADF, FB, MHA, NR dan RF, peserta didik tersebut menyelesaikan dengan waktu yang ditentukan serta tugas kelompok dikerjakan dengan serius karena guru memintanya. Sedangkan belum ada peserta didik yang memperoleh skor 4. Jadi, dapat diartikan dalam indikator tanggung jawab dalam kelompok pada pertemuan II belum berhasil untuk mencapai ketuntasan dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh peneliti.

4. Menunjukkan Fleksibilitas

Menunjukkan fleksibilitas merupakan indikator terakhir atau yang keempat. Dalam indikator ini sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1 melainkan rata-rata mendapatkan skor 2 yakni sebanyak 9 orang dari 11 dengan inisial AA, ATM, ADF, AA, HNZ, JM, LZ, NR dan RF, peserta didik tersebut menerima perbedaan teman yang ada dikelompoknya namun tetapi belum bisa untuk berteman dengan teman dikelompok tersebut. Sedangkan 2 peserta didik mendapatkan skor 3 dengan inisial FB dan MHA, peserta didik tersebut mau menerima perbedaan teman yang ada dikelompoknya serta sudah mau berteman dengan yang ada dikelompoknya tetapi atas permintaan gurunya. Belum ada peserta didik yang memperoleh skor 4. Jadi, dapat diartikan dalam indikator menunjukkan fleksibilitas pada pertemuan II belum berhasil mencapai ketuntasan dan akan diperbaiki pada pertemuan selanjutnya oleh

peneliti.

4.2.1.4 Refleksi Siklus I

Pengumpulan data hingga pada hasil pengamatan atau observasi penelitian mengenai kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus I

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata siklus I	Predikat
Kemampuan kolaborasi belajar	49,43%	59,65%	54,54%	D

Setelah melakukan pengamatan peneliti dan wali kelas V melaksanakan refleksi dan berdiskusi bersama dalam mengamati hasil dari siklus I yakni kolaborasi peserta didik di siklus I dikategorikan kurang dengan rata-rata kolaborasi peserta didik 54,54 predikat D yakni belum memperoleh kriteria ketuntasan. Pelaksanaan tahapan model pembelajaran *Cooperative Script* masih kurang baik dikarenakan ada kegiatan yang tidak tersampaikan oleh guru.

Kelemahan yang diperoleh dalam siklus I pertemuan I dan II yaitu guru kurang memotivasi peserta didik pada saat pendahuluan, ada beberapa peserta didik yang berjalan kesana kemari saat guru menjelaskan materi atau ketika ada aktivitas tanya jawab antara guru dan peserta didik. Kegiatan diskusi belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, karena fokus peserta didik belum baik serta dalam membimbing diskusi guru belum melaksanakan secara maksimal. Selain itu pada kegiatan penutup guru juga belum menuntun untuk membaca doa sebelum mengakhiri pembelajaran.

Untuk mengatasi kelemahan yang telah terjadi dalam siklus I peneliti dan

guru melakukan perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yakni guru memberi motivasi sebelum terlaksananya pembelajaran inti, pada setiap kelompoknya guru akan lebih memberi bimbingan dengan peserta didik, menuntun peserta didik untuk berdoa setelah belajar.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada 13 Februari 2023 dan 21 Februari 2023. Pada siklus II ini segala sesuatunya dipersiapkan lebih matang, dikarenakan di siklus ini tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik yang lebih baik daripada di siklus I. Siklus II dilaksanakan supaya memperbaiki hasil kegiatan belajar pada aspek kolaborasi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

4.2.2.1 Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan siklus II diterapkan yakni berpedoman pada hasil evaluasi di siklus sebelumnya. Pada tahap ini peneliti akan memperbaiki yang kurang di siklus sebelumnya. Pada pembelajaran tematik khususnya muatan IPS dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yakni menggunakan RPP. Adapun persiapan yang dilakukan yaitu :

- 1) Membahas berkaitan dengan materi diajarkan
- 2) Mendiskusikan terkait dengan alat/media pada saat pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- 3) Menentukan jadwal pertemuan pada setiap siklus
- 4) Menyusun RPP yang digunakan saat melakukan aktivitas belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

- 5) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan kolaborasi atau kerjasama peserta didik.

4.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pertemuan I Siklus II

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II pertemuan I diterapkan pada hari selasa, 21 Februari 2023 setiap pertemuannya dilakukan selama 2 x 35 menit dengan 11 peserta didik. Pada pertemuan I guru menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yaitu materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat pada tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 1 (peristiwa kebangsaan masa penjajahan), pembelajaran ke-1. Pelaksanaannya meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Siklus II pertemuan I, diawali dengan guru mengucapkan salam serta peserta didik memberikan respon terhadap guru. Guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berdoa agar mengawali pembelajaran, kemudian guru mengabsen kehadiran peserta didik, berikutnya guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu wajib nasional agar semangat nasionalisme peserta didik tumbuh, guru memotivasi peserta didik yang kurang aktif pada siklus I agar lebih serius mengikuti pembelajaran, selanjutnya guru melakukan ice breaking selain itu guru juga belum menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yakni guru mengarahkan peserta didik untuk membaca serta memahami wacana atau teks bacaan pada halaman 4 tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 tentang “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”. Selanjutnya guru menjelaskan materi yakni faktor apa saja yang mendorong bangsa barat datang ke Indonesia..

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang (berpasangan). Namun ternyata dikarenakan jumlah peserta didik ganjil yakni 11 orang, maka ada 1 kelompok yang beranggotakan 3 orang. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada peserta didik, sebelum mengerjakan guru menjelaskan cara dan peraturan dalam mengerjakan tugas kelompok. Kemudian guru sudah menyiapkan amplop setiap kelompok diberi 1 amplop yang berisikan potongan gambar dari faktor pendorong penjelajahan samudera. Peserta didik dibimbing untuk menempelkan potongan gambar tersebut ke dalam LKPD yang sudah disediakan dan peserta didik diminta untuk mendeskripsikan pendapatnya tentang gambar tersebut sesuai dengan faktor pendorong penjelajahan samudera.

Setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya secara berkelompok, lalu diminta 2 kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya, kelompok yang maju menjadi pembicara dan peserta didik lain atau kelompok lain menjadi pendengar sambil menyimak dan menyampaikan pendapat atau ide yang berbeda. Begitu seterusnya sampai ke kelompok yang akan mempresentasikan berikutnya. Kemudian sebelum kegiatan penutup guru

memutarakan lagu mengenai faktor pendorong penjelajahan samudera (Gold, Glory, Gospel, IPTEK) agar peserta didik lebih mudah untuk memahaminya

c. Kegiatan penutup

Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari lalu melakukan tanya jawab. selanjutnya menuntun peserta didik agar membaca doa, setelah itu guru langsung mengucapkan salam.

2. Pertemuan II Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang menerapkan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* di siklus II pertemuan II yang dilakukan di hari sabtu, 25 Februari 2023 setiap pertemuan dilakukan dengan durasi 2 x 35 menit dengan 11 peserta didik. Pada pertemuan ini guru sudah melakukan aktivitas belajar sesuai dengan RPP yaitu materi Sistem tanam paksa pada pemerintah kolonial belanda pada tema 7 (peristiwa dalam kehidupan), subtema 1 (peristiwa kebangsaan masa penjajahan), pembelajaran ke-3. Pelaksanaanya adalah sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Siklus II pertemuan I, salam dari guru sebagai kegiatan mengawali proses belajar dan direspon oleh siswa. Guru mengkondisikan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Peserta didik diajak untuk berdoa agar mengawali pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran dari peserta didik, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyanyikan lagu “Garuda Pancasila” agar semangat nasionalisme peserta didik tumbuh, guru memotivasi peserta didik yang belum aktif pada pertemuan sebelumnya agar serius dalam mengikuti

pembelajaran. guru melakukan ice breaking selain itu guru juga menginformasikan terkait dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Setelah membuka pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan inti pembelajaran yakni guru memberikan arahan ke peserta didik untuk membaca serta memahami wacana atau teks bacaan pada halaman 30 tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 tentang “Sistem Tanam Paksa pada Pemerintahan Kolonial Belanda”. Selanjutnya guru menjelaskan bagaimana sistem tanam paksa tersebut.

Kemudian guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok dan jumlah anggota setiap kelompoknya 2 orang (berpasangan). Namun ternyata dikarenakan jumlah peserta didik ganjil yakni 11 orang, maka ada 1 kelompok yang beranggotakan 3 orang. Selanjutnya guru membagikan LKPD kepada peserta didik, sebelum mengerjakan guru menjelaskan cara dan peraturan dalam mengerjakan tugas kelompok. Kemudian guru membagikan LKPD, dimana peserta didik menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKPD tersebut mengenai sistem tanam paksa pemerintah kolonial belanda lalu menyimpulkan dari hasil kelompoknya.

Setelah mereka selesai mengerjakan tugasnya secara berkelompok, lalu diminta 2 kelompok maju kedepan untuk membacakan hasil kelompoknya, kelompok yang maju menjadi pembicara dan peserta didik lain atau kelompok lain menjadi pendengar sambil menyimak dan menyampaikan pendapat atau ide yang berbeda. Begitu seterusnya sampai ke kelompok yang akan

mempresentasikan berikutnya.

c. Kegiatan penutup

Diakhir pembelajaran guru dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah dipelajari serta melakukan proses tanya jawab. Lalu guru menuntun peserta didik untuk membaca doa, Setelah itu guru langsung mengucapkan salam.

4.2.2.3 Pengamatan atau Observasi Siklus II

1. Observasi aktivitas guru tindakan siklus II

Tabel 4.4 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

KEGIATAN	NO	ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan I		Pertemuan II	
			Terlaksana	Tidak terlaksana	Terlaksana	Tidak terlaksana
Pendahuluan	1	Kemampuan guru menyampaikan salam dan menyapa peserta didik.	√		√	
	2	Kemampuan guru meminta peserta didik berdo'a sesuai dengan agama masing-masing.	√		√	
	3	Kemampuan guru dalam mengecek kehadiran peserta didik.	√		√	
	4	Kemampuan guru membimbing peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik.	√		√	
	5	Kemampuan guru untuk memotivasi peserta didik yang tidak aktif pada siklus agar lebih serius mengikuti pembelajaran serta tetap memberi semangat kepada peserta didik yang berhasil pada siklus I.	√		√	
	6	Kemampuan guru melakukan ice breaking agar menambah semangat belajar pada peserta didik.	√		√	
	7	Kemampuan guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran.	√		√	
Inti	8	Kemampuan guru dalam membentuk kelompok berpasangan pada peserta didik	√		√	
	9	Kemampuan guru dalam mengajak peserta didik melaksanakan				

		pengamatan berkaitan dengan materi yang diajarkan	√		√	
	10	Kemampuan guru untuk mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif	√		√	
	11	Kemampuan guru untuk menjelaskan informasi terkait materi pembelajaran	√		√	
	12	Kemampuan guru untuk memberikan wacana atau materi kepada peserta didik untuk diamati serta membuat ringkasan atau mencatat ide pokok dalam materi.	√		√	
	13	Kemampuan guru dalam membimbing diskusi kelompok.	√		√	
	14	Kemampuan guru dalam mendorong dialog dan diskusi dengan teman satu kelompok.	√		√	
	15	Kemampuan guru untuk mendorong kerjasama peserta didik saat menyelesaikan tugas kelompoknya.	√		√	
	16	Kemampuan guru dalam membantu peserta didik menetapkan pembicara dan pendengar.	√		√	
	17	Kemampuan guru untuk membantu peserta didik untuk menyajikan hasil kerja kelompok.	√		√	
	18	Kemampuan guru dalam mendorong peserta didik untuk memberikan argumen.	√		√	
	19	Kemampuan guru untuk meminta peserta didik untuk menjadi pembicara menjelaskan atau mempresentasikan hasil kerjanya.	√		√	
	20	Kemampuan guru untuk mengarahkan peserta didik untuk berganti peran				
Penutup	21	Kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.	√		√	
	22	Kemampuan guru memberikan penguatan kepada peserta didik.	√		√	
	23	Kemampuan guru untuk membimbing peserta didik berdo'a.	√		√	

Kegiatan observasi atau pengamatan kegiatan di siklus II pertemuan I dan II dilakukan sesuai dengan lembar observasi guru. Dalam 2 kali pertemuan di siklus II penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru khususnya pada muatan IPS dalam upaya

meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Pada Siklus II ini awal kegiatan telah dilakukan dengan baik serta sesuai yang direncanakan dalam RPP. Lalu pada kegiatan inti yang menerapkan 3 uraian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah semua kegiatan atau langkah-langkahnya dilaksanakan, kemudian pada akhir pembelajaran guru juga telah membimbing peserta didik untuk berdoa sesudah belajar, dan dalam kegiatan penutup guru telah melaksanakannya secara keseluruhan.

Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan dengan keseharian peserta didik. Guru memotivasi peserta didik dengan memunculkan keingin tahu peserta didik dengan bercerita. Guru juga telah memberi peringatan peserta didik mengenai waktu untuk mengumpulkan tugas, peserta didik mendapat arahan guru supaya dapat menumbuhkan kemampuan kolaborasi atau kerjasama dan menyatukan pendapat antar peserta didik. Guru memberikan peserta didik tugas dalam bentuk LKPD yang akan dikerjakan secara bersama-sama atau kelompok agar kemampuan kolaborasi peserta didik dapat tumbuh didalam kelompok tersebut. Guru memanfaatkan media yang berupa gambar supaya dapat menarik fokus peserta didik saat belajar. Secara keseluruhan, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* sudah mencapai kriteria yang diharapkan agar meningkatkannya kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

Keterlaksanaan kegiatan pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang dilaksanakan guru supaya bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di atas.

2. Observasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus II

a. Pertemuan I

Pada pertemuan ini pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 yakni materi mengenai Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat. Kegiatan observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik siklus II pertemuan I berpedoman pada lembar observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi (terlampir) yang telah dilaksanakan peneliti menggambarkan bahwa kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran memperoleh skor 806,25 jika dipersentasekan 73,29% dan memperoleh predikat Kurang (B).

Adapun hasil ketercapaian sesuai indikator kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Adanya saling ketergantungan dalam kelompok

Pada indikator ini memberikan penjelasan sederhana, ada 5 kelompok berpasangan, tetapi ada 1 kelompok yang lebih dari 2 orang. Hanya ada 2 orang yang mencapai skor 4 karena peserta didik sudah bisa membantu teman sekelompoknya dan tidak memilih-milih teman tanpa diminta oleh guru, peserta didik tersebut yaitu MHA dan NR. Kemudian peserta didik yang memperoleh skor 3 sebanyak 9 orang karena mereka sudah dapat saling membantu dan percaya tanpa memilih teman tetapi diminta oleh guru, peserta didik tersebut berinisial AA, ATM, ADF, AA, FB, HNZ, JM, LZ, dan RF. Dalam indikator ini sudah tidak ada yang memperoleh skor 1 dan 2, dapat diartikan bahwa pertemuan ini sudah ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

2. Terlibat Aktif dalam Kelompok

Indikator ini ada hanya ada 2 orang yang memperoleh skor 4 dengan inisial FB dan MHA karena mereka ikut terlibat dalam mengerjakan tugas dan mampu menyampaikan pendapatnya tanpa diminta oleh guru. Sedangkan yang memperoleh skor 3 sebanyak 8 orang dengan inisial ATM, ADF, AA, HNZ, JM, LZ, NR dan RF, mereka ikut menyelesaikan tugas dan sudah bisa menyampaikan pendapatnya karena diminta oleh guru. Kemudian peserta didik yang memperoleh skor 2 berjumlah 1 berinisial AA karena ia hanya ikut mengerjakan tugas kelompok namun belum bisa menyampaikan pendapatnya. Pada indikator ini sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1 Jadi, dapat diartikan dalam indikator terlibat aktif dalam kelompok sudah ada peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya.

3. Tanggung Jawab dalam Kelompok

Indikator ini belum ada peserta didik yang memperoleh skor 4 yakni peserta didik belum bisa untuk mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru. Namun peserta didik yang memperoleh skor 3 yakni mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan serius karena diminta oleh guru sebanyak 9 orang dengan inisial AA, ATM, ADF, FB, HNZ, LZ, MHA, NR dan RF. selanjutnya peserta didik yang mendapatkan skor 2 yakni menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh sebanyak 2 orang dengan inisial AA dan JM. Namun

ada sedikit peningkatan pada indikator ini yakni tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1.

4. Menunjukkan Fleksibilitas

Menunjukkan fleksibilitas merupakan indikator terakhir atau yang keempat. Pada indikator ini sudah tidak ada lagi peserta didik yang mencapai hanya skor 1. Kemudian, peserta didik yang memperoleh skor 2 sebanyak 4 orang berinisial AA, ATM, JM dan LZ, mereka sudah bisa menerima perbedaan yang terjadi di dalam kelompok. Sedangkan peserta didik lainnya sudah mencapai skor 3 yakni sebanyak 7 orang dengan inisial ADF, AA, FB, HNZ, MHA, NR dan RF, mereka bisa menerima perbedaan dan bisa berteman sama siapapun tetapi karena ada permintaan dari guru. Pada indikator ini masih belum ada peserta didik mencapai skor 4. Jadi indikator menunjukkan fleksibilitas pada pertemuan I siklus I ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan dan akan diperbaiki pada pertemuan berikutnya oleh peneliti.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan II ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2023 yakni materi mengenai Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda. Kegiatan observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik saat aktivitas pembelajaran pada pertemuan ini berpedoman dengan lembar observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi (terlampir) yang sudah dilaksanakan peneliti menggambarkan bahwa kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh skor 931,25 jika dipersentasekan 84,65% dan

memperoleh predikat Sangat Baik (A).

Adapun hasil ketercapaian sesuai indikator kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Adanya saling ketergantungan dalam kelompok

Indikator pertama ini peserta didik yang memperoleh skor 4 sebanyak 6 orang dengan inisial AA, ATM, ADF, FB, MHA dan RF, mereka mampu untuk saling membantu teman sekelompok serta mau berteman dengan siapapun. Kemudian, sebanyak 5 peserta didik yang memperoleh skor 3 dengan inisial AA, HNZ, JM, LZ dan NR, mereka sudah dapat saling membantu teman sekelompok dan mau berteman dengan teman sekelompoknya tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru. Dalam indikator ini sudah tidak ada lagi peserta didik yang memperoleh skor 1 dan 2.

2. Terlibat aktif dalam kelompok

Indikator ketiga ini sebanyak 3 peserta didik dengan inisial ATM, FB dan MHA yang bisa memperoleh skor 4 karena mereka sudah bisa membuat tugas sampai selesai secara berkelompok serta dan bisa ikut serta pada pengambilan keputusan sendiri dengan kesadarannya, peserta didik dengan inisial ATM, FB dan MHA. Kemudian 8 peserta didik lainnya memperoleh skor 3 dengan inisial AA, ADF, AA, HNZ, JM LZ, NR dan RF mereka sudah ikut dalam mengerjakan tugas dan memberikan kontribusi dalam pengambilan sebuah keputusan karena diminta oleh guru. Dalam indikator ini sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor dan 2.

3. Tanggung jawab dalam kelompok

Pada indikator ini hanya sebanyak 4 peserta didik yang memperoleh skor 4 dalam hal ini peserta didik sudah bisa menyelesaikan sebuah tugas sesuai dengan waktunya baik individu atau kelompok tanpa adanya paksaan atau permintaan guru, peserta didik tersebut adalah FB, HNZ, MHA dan NR. Kemudian peserta didik lainnya sebanyak 7 orang dengan inisial AA, ADF, AA, JM, LZ dan RF memperoleh skor 3, mereka sudah bisa mengumpulkan atau mengerjakan tugas tepat waktu karena permintaan dari gurunya. Pada indikator ini terdapat peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya yakni sudah tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 1 dan 2

4. Menunjukkan fleksibilitas

Pada indikator ini, peserta didik yang memperoleh skor 4 yakni sebanyak 4 orang dengan inisial HNZ, LZ, MHA dan NR, mereka sudah bisa membaur dengan perbedaan dari teman di kelompoknya serta dapat berteman dengan teman di kelompok yang lainnya dengan kesadaran sendiri dan bukan paksaan guru. Kemudian peserta didik lainnya ada sebanyak 7 orang dengan inisial AA, ATM, ADF, AA, FB, JM dan RF, mereka sudah bisa menerima perbedaan teman dan mau berteman dengan semua anggota kelompok namun diminta oleh guru. Pada indikator ini terdapat peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya yakni sudah tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor 1 dan 2.

4.2.2.4 Refleksi Siklus II

Pengumpulan data sampai pada hasil pengamatan atau observasi penelitian

mengenai kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Kemampuan Kolaborasi Belajar Peserta Didik Siklus II

Aspek	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata siklus I	Predikat
Kemampuan kolaborasi belajar	73,29%	84.65%	78,97%	B

Setelah melakukan pengamatan peneliti dan wali kelas V melakukan refleksi dan berkolaborasi untuk melihat hasil dari siklus II. Sesuai dengan hasil pengamatan yaitu kolaborasi peserta didik pada siklus II dikategorikan baik dimana rata-rata kolaborasi peserta didik 78,97% dengan predikat (B) Baik. Terjadi peningkatan dari siklus I serta sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 70% dari keadaan sebelum diberikan tindakan. Hasil ini berarti kemampuan kolaborasi belajar peserta didik telah terpenuhi pada siklus II. Tindakan pada siklus II dikatakan sudah berhasil dan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* disimpulkan dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas V SDN 134/1 Merbau dilihat dari hasil analisis. Peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama guru kelas terkait tindakan yang telah dilaksanakan, membahas mengenai kekurangan pada siklus I dan diperbaiki pada siklus II. Berikut merupakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Guru telah menumbuhkan semangat peserta didik melalui *ice breaking*, guru sudah memberikan pengalaman langsung sesuai dengan materi yang dipelajari atau mengkaitkan terhadap keseharian peserta didik. Guru telah membangun motivasi serta semangat peserta didik agar berani untuk

mempresentasikan dan memberikan kesimpulan hasil diskusi di depan kelas. Selanjutnya guru juga sudah bisa menuntun peserta didik agar selalu membaca doa baik sebelum atau sesudah belajar. Guru telah mampu mengkondisikan kelas saat pertemuan sebelumnya ketika guru sedang menjelaskan materi masih ada beberapa peserta didik yang berjalan kesana kemari namun pada siklus II ini peserta didik sudah fokus dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II dengan 2 pertemuan ini sudah dapat dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hampir seluruh kekurangan-kekurangan di siklus I ini dapat teratasi dengan melakukan perbaikan untuk siklus II. Dari data yang didapatkan pada siklus II ini kemampuan kolaborasi belajar peserta didik sudah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* ini.

4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antarsiklus

Hasil observasi dari pra tindakan sebelum diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas V yaitu 39,77% dengan predikat D (Kurang). Hasil observasi kemampuan kolaborasi belajar peserta didik mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II.

Berikut data hasil observasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut;

Tabel 4.6 Perbandingan Persentase Secara Klasikal Siklus I-II

No	Aspek	Persentase		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase secara Klasikal	39,77%	54,54%	78,97%

Berdasarkan tabel diatas, terlihat adanya peningkatan secara klasikal kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada pra tindakan memperoleh persentase sebesar 39,77% dengan predikat D (Kurang), meningkat pada siklus I sebesar 14,77% atau memperoleh persentase 54,54% dengan predikat D (kurang), dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 24,43% atau memperoleh persentase sebesar 78,97 % dengan predikat B (baik) dan telah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditentukan sebesar 70%.

Tabel 4.7 Hasil Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik

No.	Tahapan	Nilai	Peningkatan
1.	Siklus I pertemuan I	49,43%	-
2.	Siklus I pertemuan II	59,65%	10,22%
3.	Siklus II pertemuan I	73,29%	13,65%
4.	Siklus II pertemuan II	84,65%	11,36%

4.4 Pembahasan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas V SDN 134/1 Merbau. Setelah dilaksanakan observasi awal, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Hal ini melihat bahwa peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam tugas kelompok. Tugas kelompok yang seharusnya dikerjakan secara bersama-sama ternyata dikerjakan oleh 1 atau 2 peserta didik, sedangkan peserta didik lainnya tidak ikut mengerjakan, melainkan melakukan kegiatan lain di luar tugas kelompok, misalnya. mengobrol, mencampur teman. percakapan, menulis buku dan kegiatan lain yang tidak penting di luar tugas kelompok yang melemahkan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus agar dapat melihat kemampuan kolaborasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Hasil observasi pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan

kolaborasi belajar peserta didik masih terlihat rendah dari indikator-indikator kolaborasi belajar. Pada indikator adanya saling ketergantungan dalam kelompok terlihat masih rendah masih ada peserta didik yang tidak membantu teman sesama kelompoknya. Pada indikator, terlibat aktif dalam kelompok pada proses pembelajaran terlihat rendah ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dalam kelompok dan tidak menyampaikan ide atau pendapatnya. Pada indikator, tanggung jawab dalam kelompok terlihat rendah, masih ada peserta didik yang mengerjakan tugas dengan main-main sehingga saat mengumpulkan tugasnya itu tidak tepat waktu. Pada indikator terakhir, menunjukkan fleksibilitas terlihat rendah, masih ada peserta didik belum menerima perbedaan teman dalam kelompok dan masih memilih-milih teman. Terbukti dari persentase yang diperoleh pada pra siklus ini sebesar 39,77% dengan predikat (D) kurang.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa kemampuan kolaborasi belajar peserta didik masih kurang. Maka, dibutuhkan adanya suatu tindakan yang memperbaiki dan harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Pada saat observasi, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran berlangsung kurang efektif dan kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Sehingga masih banyak peserta didik yang mempunyai kemampuan kolaborasi belajar yang rendah. Peneliti telah mengkomunikasikan kepada guru kelas sehingga tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.

Model *Cooperative Script* termasuk bagian model pembelajaran kooperatif

(*Cooperative Learning*). *Cooperative Learning* ialah sebuah model pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik secara berkelompok, agar peserta didik saling memotivasi serta bekerja sama sehingga pembelajaran yang efektif dan maksimal dapat tercapai. Model pembelajaran *Cooperative Script* mendorong peserta didik agar terbiasa menyampaikan materi belajar secara lisan dengan sistematis yang dilaksanakan secara berkelompok (Millendy, 2022:11). Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap mandiri yang dimana tetap pada arahan guru tetapi memiliki hak kebebasan berekspresi dan berpendapat dalam belajar. Model pembelajaran *Cooperative Script* ini baik digunakan pada proses pembelajaran di dalam kelas karena dengan model ini peserta didik dapat menumbuhkan ide baru serta bisa membentuk mental berani pada peserta didik dalam berpendapat yang dipastikannya bahwa pendapat itu benar (Meilani dan Sutarni 2016:178).

Keterlaksanaan langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memperlihatkan mengenai persiapan yang akan dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, yakni dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik kelas V SDN 134/1 Merbau terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, berikut hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Dari hasil yang didapatkan bahwa penggunaan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan kemampuan

kolaborasi belajar peserta didik berjalan dengan baik dengan perbaikan-perbaikan pada tiap siklusnya, serta mampu mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus I peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan menimbulkan rumusan masalah yang menjadi dasar utama saat penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* bertujuan agar peserta didik terbiasa menyampaikan materi belajar secara lisan dengan sistematis yang dilaksanakan secara berkelompok, membiasakan peserta didik berpikir secara rasional, logis dan sistematis dengan berkolaborasi antar peserta didik atau peserta didik dengan guru untuk memecahkan masalah sehingga menciptakan ide baru, selanjutnya juga model ini mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap mandiri yang dimana tetap pada arahan guru tetapi memiliki hak kebebasan berekspresi dan berpendapat dalam belajar kelompok. Tahapan yang dilakukan yakni peserta didik dibagi berkelompok secara berpasangan, guru memberikan wacana, materi ataupun sebuah gambar agar peserta didik memahami terlebih dahulu, selanjutnya guru menentukan peserta didik sebagai pembicara dan sebagai pendengar, pembicara menyampaikan hasil kerjanya dengan lengkap dan peserta didik yang menjadi pendengar memperhatikan, menganalisis, menambahkan ide gagasan atau menyampaikan pendapatnya yang berbeda. Selanjutnya berganti peran yakni yang tadinya menjadi pembicara kini menjadi pendengar, selanjutnya guru dan peserta didik membuat kesimpulan. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Meilani dan Sutarni (2016:178) model pembelajaran *Cooperative Script* ini baik digunakan pada proses pembelajaran

di dalam kelas karena dengan model ini peserta didik dapat menumbuhkan ide baru serta bisa membentuk mental berani pada peserta didik dalam berpendapat yang dipastikannya bahwa pendapat itu benar

2. Meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Pada setiap siklus dari hasil pengamatan peserta didik terjadi peningkatan berdasarkan pada indikator; adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok, dan menunjukkan fleksibilitas. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan setiap pertemuan pada siklus, pada pertemuan pertama siklus I rata-rata kelas masih rendah yaitu 49,43%, kemudian pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 59,65%. Setelah itu dilanjutkan dengan pertemuan pertama siklus II terlihat terjadi peningkatan kembali yaitu 73,29% dan saat pertemuan II siklus II menjadi sebesar 84,65%. Peningkatan yang terjadi pada tiap pertemuan persiklus kemampuan kolaborasi belajar peserta didik mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70% dan dikatakan berhasil. Sejalan dengan pendapat Kaban (2018:72) bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* mampu meningkatkan kolaborasi antar peserta didik dalam belajar, serta kolaborasi bisa menumbuhkan semangat belajar peserta didik yakni banyak bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya ataupun dengan kelompok lainnya.
3. Aktivitas guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas guru yang dinilai dalam penelitian ini terkait langkah-langkah pembelajaran meliputi

kegiatan awal, inti dan penutup terkait diterapkannya model pembelajaran *cooperative Script* saat aktivitas pembelajaran atau belum. Berdasarkan hasil analisis bahwa aktivitas guru sudah diterapkan sesuai langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hanya saja pada kegiatan awal siklus I guru masih sering melewatkan pada bagian memberitahukan kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran, selain itu pada kegiatan penutup siklus I guru masih sering melewatkan untuk membimbing peserta didik membaca doa sesudah belajar, dikarenakan guru belum terbiasa. Aktivitas peserta didik yang diamati pada penelitian ini apakah peserta didik mampu berkolaborasi dalam kelompok sesuai dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kemampuan kolaborasi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan persiklus dari kondisi awal hingga >70% atau dalam kategori baik. Berdasarkan hal tersebut terbukti bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap kemampuan kolaborasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kaban (2018:79) model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap kemampuan kolaborasi belajar peserta didik, dimana dengan kolaborasi peserta didik bisa memecahkan masalah serta memahami materi yang diberikan guru dengan seksama, dengan baik. Selain itu dari kemampuan berkolaborasi peserta didik juga belajar banyak hal seperti saling memahami dan menerima pendapat orang lain serta berani memberikan komentar atau pendapat kepada kelompok lain.

Berdasarkan pembahasan di atas kemampuan kolaborasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran dapat meningkat dengan penerapan model

pembelajaran *Cooperative Script*. Selain itu, terdapat kelebihan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran ini, yakni dapat memberikan motivasi, semangat belajar, saling menghargai dan bertanggung jawab.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data terhadap penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pembelajaran dengan muatan IPS pada peserta didik kelas V SDN 134/1 Merbau maka bisa disimpulkan yakni penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada muatan IPS pada kelas V mampu meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik yakni sesuai dengan indikator yang telah disesuaikan; adanya saling ketergantungan dalam kelompok, terlibat aktif dalam kelompok, tanggung jawab dalam kelompok dan menunjukkan fleksibilitas peningkatan dalam proses pembelajaran tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan menerapkan sintaks model pembelajaran *Cooperative Script*.

Perolehan skor pada siklus I pertemuan pertama yaitu 49,43% dengan predikat D (kurang), pertemuan kedua kemudian meningkat menjadi 59,65% dengan predikat D (kurang). Pada siklus II pertemuan pertama skor yang diperoleh adalah 73,29% dengan predikat B (baik) lalu meningkat menjadi 84,65% dengan predikat A (sangat baik). Perolehan di siklus II ini sudah mencapai taraf keberhasilan penelitian yang diharapkan yaitu 70%. Jadi pelaksanaan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada muatan IPS dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik yang dimulai dari menghargai sesama teman kelompok, menerima pendapat teman sekelompok, berteman dengan semua teman sekelompok atau dengan kelompok lainnya, bertanggung jawab dengan tugas kelompok.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian jika model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran apabila saat pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah-langkah maka bisa ditemukan implikasi secara teoritis sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini secara teoritis bisa dipakai untuk dasar pada pengembangan penelitian tindakan kelas lanjut di sekolah dasar sebagai pedoman meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik.
2. Hasil penelitian menunjukkan yakni dengan model pembelajaran *Cooperative Script* bisa membantu guru supaya bisa meningkatkan kemampuan kolaborasi belajar peserta didik pada muatan IPS serta memotivasi dan menambah percaya diri peserta didik.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*, sebaiknya guru memilih memberikan pengalaman yang mampu menarik minat belajar peserta didik.
2. Dalam kegiatan pembelajaran perlu untuk guru bisa membuka kesempatan kepada peserta didik yang kurang berkolaborasi dalam kelompok saat proses pembelajaran untuk membimbing peserta didik agar bertanggung jawab dengan tugas kelompok dan mampu menghargai sesama teman.

DAFTAR RUJUKAN

- Aries, E. F. & Haryono, A. D. (2012). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, S. dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, A. A. M. (2021). *Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013*. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 5(1), 1-14.
- Fitria, A. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 140/1 Sungai Lais*. Universitas Jambi.
- Hafidoh, F. Q. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya Rokan Hulu*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau
- Hamidayani, K. (2018). *Meningkatkan Kerja Sama Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Di Kelas IV C SD Negeri No 64/I Muara Bulian*. Universitas Jambi
- Hidayati, I. S. (2020). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Dengan Metode Cooperative Script*. *Intersections*, 5(1), 1-8.
- Isjoni. (2019). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaban, I. P. J. (2018) *Penerapan Model pembelajaran Cooperative Script dalam Meningkatkan Sikap Kerja Sama Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Materi Ikhlas, Sabar dan Pemaaf di SMP Swasta Ampera Batang Kuis*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Lathifah, I. (2019). *Studi Komparasi Antara Penggunaan Metode Cooperative Script Dengan Metode Ceramah Terhadap Interaksi Edukatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di MA Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN KUDUS.
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin*. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118-138.
- Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 176-187.

- Millendy, O. (2022). *Implementasi Pembelajaran Teks Negosiasi Berbasis Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Barat*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*.
- Oktriawina, F. (2022). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik Pada Tema 8 Subtema 2 di Kelas IV B SD Negeri 13/I Muara Bulian*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Paradise, P. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Cooperative Scripy. (Studi Di Kelas V SD Negeri 65 Kaur)*. Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu.
- Parni, P. (2020). *Pembelajaran IPS di Sekolah dasar*. *Cross-border*, 3(2), 96-105.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022. *Standar Nasional Pendidikan*.
- Permendikbud No 16 Tahun 2022. *Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Putriana, R. (2019). *Penerapan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue*. Universitas Islam Negeri Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Rahmawati, A., Fadiawati, N., & Diawati, C. (2019). *Analisis Keterampilan Berkolaborasi Siswa SMA pada Pembelajaran Berbasis Proyek Daur Ulang Minyak Jelantah*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 8(2), 430-443.
- Rismayanti, G., Puspitasari, W. D., & Cahyaningsih, U. (2019, October). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 306-313).
- Rukmana, I., Khoimatun, K., & Sugiro, H. (2022). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Model Cooperative Script pada Siswa Kelas IV*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 584-588.
- Salamiah, S. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe script untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menyimak cerita siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir*. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(1), 1-10.

- Selamet, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SD Inpres Tumpu Jaya I*. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 152-158.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, V., Simarmata, E., & Sipayung, F. (2020). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Tema Indahny Kebersamaan*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 395-400.
- Siska, A. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Sitorus, S. R. (2018). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Menggunakan Metode Pengelompokan Diskusi Di RA Al-Mahdiy Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*. (Doctoral Dissertation Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan).
- Sufazen, N. (2014). *Keefektifan model cooperative script terhadap hasil belajar IPS*. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 57-63.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrudin dan Mutiani. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Universitas Lambung Mangkurat
- Ulhusna, M., Putri, S. D., & Zakirman, Z. (2020). *Permainan Ludo untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran Matematika*. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 130-137.
- Vermana, D. Y., & Sylvia, I. (2019). *Penerapan Model Group Investigation dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Kelas XI IPS di SMAN 6 Padang*. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 60-68.
- Yuanta, F. (2020). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91-100.
- Zainuddin, M. (2017). *Model pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75-83.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET, DAN TEKNOLOGI



UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
1690/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018 TGL. 2018-07-09 TERAKREDITASI A
ALAMAT: KAMPUS UNJA TERATAI, JLN. GADJAH MADA, MUARA BULIAN, BATANGHARI, JAMBI 36612
TELP/FAKS: 0743-21396.

Nomor : 81/UN21.3.3.2/KM.05.01/2023
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 134/I Merbau

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi atas nama:

Nama : Chika Orsalia Yovita Sari
NIM : A1D119014
Program Studi : PGSD

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

"Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Muatan IPS Kelas 5 Sekolah Dasar"

Untuk itu, dimohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian di Sekolah yang Saudara pimpin.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2023 s/d 8 Maret 2023.

Demikianlah, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Prodi PGSD

Dr. Dra. Hj. Destrinelli, M.Pd
NIP.196509011997022001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 134/I MERBAU
KECAMATAN BAJUBANG



Alamat : Dusun Merbau Desa Mekar Sari Nes, Batin

Kode Pos:36611

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 42.2.143 /SDN-134 /2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri No. 134/I Merbau, Kec. Bajubang, Kab. Batang Hari, Prov. Jambi menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Chika Orsalia Yovita Sari
NIM : A1D119014
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Peserta Didik dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Script* pada Muatan IPS Kelas V SD Negeri 134/I Merbau" pada tanggal 08 Februari 2023 sampai 08 Maret 2023.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Bulian, 08 Maret 2023

Kepala Sekolah


SEKOLAH DASAR NEGERI 134/I MERBAU
Kec. BAJUBANG Kab. BATANG HARI
SUDIRMAN, S.Pd
NIP. 19680719191031006

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 134/I Merbau
Kelas/Semester	: 5/2
Tema 6	: Panas dan Perpindahannya
Subtema 1	: Suhu dan Kalor
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 2× 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,, santun,, percaya diri, peduli, dan bertanggungjawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan

lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. INDIKATOR

3.1.1 Menguraikan hubungan antar manusia dan lingkungan alam

3.1.2 Menganalisis interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya.

4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis siswa mengenai interaksi manusia dengan lingkungan alam.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menguraikan hubungan antar manusia dengan lingkungan alam.
2. Dengan membaca siswa diharapkan bisa menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam
3. Siswa diharapkan bisa mempresentasikan hasil analisis interaksi manusia dengan lingkungan alam

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Script*

Metode : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka dengan mengucapkan salam▪ Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pelajaran▪ Guru dan siswa berdo'a▪ Guru mengecek kehadiran siswa	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan motivasi dan penguatan nasionalisme kepada siswa dengan menyanyikan lagu “garuda Pancasila” ▪ Guru melakukan ice breaking ▪ Guru menyampaikan garis besar dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam” ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa untuk berpasangan ▪ Guru membagikan materi bacaan mengenai “Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan alam “ ▪ Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ▪ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar ▪ Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan 	40 menit

	<p>memasukkan ide-ide pokok, sementara pendengar menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (<i>Cooperative Script</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau penyimak ▪ Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami siswa dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. • Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mengulangi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 6: *Panas dan Perpindahannya Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
	1	2	3	4
Berkonsentrasi secara aktif	Kurang saling membantu teman sesama kelompok dan tidak memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi memilih-milih	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru.
Bekerja secara produktif	Kurang ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru.
Tanggung jawab dalam kelompok	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan main-main.	Menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru.
Menunjukkan fleksibilitas	Kurang menerima perbedaan teman dalam kelompok dan tidak mau berteman dengan siapapun didalam kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru.

Menyetujui
Wali Kelas



JASMANIAR, S.Pd
NIP. 197001021994062001

Muara Bulian, Maret 2023
Peneliti



CHIKA ORSALIA YOVITA SARI
NIM. A1D119014

Mengetahui
Kepala Sekolah



SUDIRMAN, S.Pd
NIP. 196801191991031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 134/I Merbau
Kelas/Semester	: 5/2
Tema 6	: Panas dan Perpindahannya
Subtema 1	: Suhu dan Kalor
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 2× 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,, santun,, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.3 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. INDIKATOR

3.1.3 Menguraikan hubungan antar manusia dan lingkungan sekitar

3.1.4 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan secara tepat.

4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dengan mengamati gambar siswa dapat menguraikan hubungan antar manusia dengan lingkungan sekitar dan pengaruhnya.
- b. Dengan membaca siswa diharapkan bisa menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan secara tepat.
- c. Siswa diharapkan bisa mempresentasikan hasil kegiatan kelompok yang telah dilakukan.

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengaruh Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alamnya.

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Script*

Metode : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membuka dengan mengucapkan salam ▪ Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pelajaran ▪ Guru dan siswa berdoa 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengecek kehadiran siswa ▪ Guru memberikan motivasi dan penguatan nasionalisme kepada siswa dengan menyanyikan lagu “garuda Pancasila” ▪ Guru melakukan ice breaking ▪ Guru menyampaikan garis besar dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Pengaruh Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alamnya” ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa untuk berpasangan ▪ Guru membagikan materi bacaan mengenai “Pengaruh Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alamnya” ▪ Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ▪ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar ▪ Siswa sebagai pembicara 	40 menit

	<p>membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok, sementara pendengar menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (<i>Cooperative Script</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau penyimak ▪ Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami siswa dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. • Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mengulagi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 6: *Panas dan Perpindahannya Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian

Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
	1	2	3	4
Berkonsentrasi secara aktif	Tidak saling membantu teman sesama kelompok dan tidak memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi memilih-milih	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru.
Bekerja secara produktif	Tidak ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru.
Tanggung jawab dalam kelompok	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan main-main.	Menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru.
Menunjukkan fleksibilitas	Tidak menerima perbedaan teman dalam kelompok dan tidak mau berteman dengan siapapun didalam kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau bertemandengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru.

Menyetujui
Wali Kelas



JASMANIAR. S.Pd
NIP. 197001021994062001

Muara Bulian, Maret 2023
Peneliti



CHIKA ORSALIA YOVITA SARI
NIM. A1D119014

Mengetahui
Kepala Sekolah



SUDIRMAN, S.Pd
NIP. 196801091991031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 134/I Merbau
Kelas/Semester	: 5/2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 2× 35 menit

J. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,, santun,, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain

KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

K. KOMPETENSI DASAR (KD)

Ilmu Pengetahuan Sosial

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia

dalam mempertahankan kedaulatannya.

L. INDIKATOR

- 3.1.5 Menguraikan faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra.
- 3.1.6 Menganalisis faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra barat.
- 4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis siswa mengenai faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra.

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menguraikan faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra.
2. Dengan membaca siswa diharapkan bisa menganalisis faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra.
3. Siswa diharapkan bisa mempresentasikan hasil analisis faktor-faktor pendorong penjelajahan samudra.

N. MATERI PEMBELAJARAN

- Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat

O. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Script*

Metode : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

P. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka dengan mengucapkan salam▪ Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulai pelajaran▪ Guru dan siswa berdo'a▪ Guru mengecek kehadiran siswa▪ Guru memberikan motivasi dan penguatan nasionalisme kepada	10 menit

	<p>siswa dengan menyanyikan lagu “garuda Pancasila”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan ice breaking ▪ Guru menyampaikan garis besar dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa untuk berpasangan ▪ Guru membagikan materi bacaan mengenai “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat “ ▪ Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ▪ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar ▪ Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok, sementara pendengar menyimak atau menunjukkan 	40 menit

	<p>ide-ide pokok yang kurang lengkap (<i>Cooperative Script</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau penyimak ▪ Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami siswa dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. • Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mengulagi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	10 menit

Q. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku siswa

Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
	1	2	3	4
Berkonsentrasi secara aktif	Tidak saling membantu teman sesama kelompok dan tidak memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi memilih-milih	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru.
Bekerja secara produktif	Tidak ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru.
Tanggung jawab dalam kelompok	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan main-main.	Menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru.
Menunjukkan fleksibilitas	Tidak menerima perbedaan teman dalam kelompok dan tidak mau berteman dengan siapapun didalam kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru.

Menyetujui
Wali Kelas



JASMANIAR, S.Pd
NIP. 197001021994062001

Muara Bulian, Maret 2023
Peneliti



CHIKA ORSALIA YOVITA SARI
NIM. A1D119014

Mengetahui
Kepala Sekolah



SUDIRMAN, S.Pd
NIP. 196801191991031006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 134/I Merbau
Kelas/Semester	: 5/2
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Subtema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi waktu	: 2× 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin,, santun,, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
- KI 4: Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Ilmu Pengetahuan Sosial

- 3.5 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.5 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia

dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. INDIKATOR

3.1.7 Menguraikan sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

3.1.8 Menganalisis sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda.

4.1.1 Mempresentasikan hasil analisis siswa mengenai sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

a. Siswa dapat menguraikan sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

b. Dengan membaca siswa diharapkan bisa menganalisis sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

c. Siswa diharapkan bisa mempresentasikan hasil analisis sistem tanam paksa pemerintah kolonial Belanda

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda

F. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : *Cooperative Script*

Metode : Tanya jawab, diskusi, dan ceramah

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka dengan mengucapkan salam▪ Guru mengkondisikan siswa agar siap untuk memulailah pelajaran▪ Guru dan siswa berdoa▪ Guru mengecek kehadiran siswa▪ Guru memberikan motivasi dan penguatan nasionalisme kepada	10 menit

	<p>siswa dengan menyanyikan lagu “garuda Pancasila”</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melakukan ice breaking ▪ Guru menyampaikan garis besar dari materi pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu tentang “Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat” ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru membagi siswa untuk berpasangan ▪ Guru membagikan materi bacaan mengenai “Sistem Tanam Paksa Pemerintah Kolonial Belanda“ ▪ Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai ▪ Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar ▪ Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok, sementara pendengar 	40 menit

	<p>menyimak atau menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap (<i>Cooperative Script</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertukar peran, siswa yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau penyimak ▪ Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai materi yang dipelajari, apa saja yang telah dipahami siswa dan bagaimana perasaannya selama proses pembelajaran berlangsung. • Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mengulagi materi ini dan membaca materi pembelajaran berikutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan membaca doa dan mengucapkan salam 	10 menit

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema 7: *Peristiwa dalam Kehidupan Kelas 5* (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Indikator	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
	1	2	3	4
Berkonsentrasi secara aktif	Tidak saling membantu teman sesama kelompok dan tidak memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tetapi memilih-milih	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih karena diminta oleh guru.	Saling membantu teman sesama kelompok dan memiliki kepercayaan terhadap teman dalam kelompok tanpa memilih-milih dan tanpa diminta oleh guru.
Bekerja secara produktif	Tidak ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok tetapi tidak terlibat dalam mengambil keputusan.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan karena diminta oleh guru.	Ikut serta mengerjakan tugas dalam pembelajaran kelompok dan terlibat dalam mengambil keputusan tanpa diminta oleh guru.
Tanggung jawab dalam kelompok	Menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan main-main.	Menyelesaikan tugas tepat waktu tetapi belum menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh karena diminta oleh guru.	Menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyelesaikan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh tanpa diminta oleh guru.
Menunjukkan fleksibilitas	Tidak menerima perbedaan teman dalam kelompok dan tidak mau berteman dengan siapapun didalam kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok tetapi belum mau berteman dengan semua anggota kelompok.	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok karena diminta oleh guru	Menerima perbedaan teman dalam kelompok dan mau berteman dengan siapapun didalam kelompok tanpa diminta oleh guru.

Menyetujui
Wali Kelas



JASMANIAR, S.Pd
NIP. 197001021994062001

Muara Bulian, Maret 2023
Peneliti



CHIKA ORSALIA YOVITA SARI
NIM. A1D119014

Mengetahui
Kepala Sekolah



SUDIRMAN, S.Pd
NIP. 196801191991031006

SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5

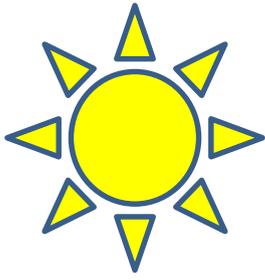
INTERAKSI MANUSIA *DAN* LINGKUNGAN ALAM



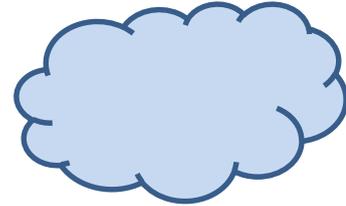
NAMA
KELOMPOK

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....



PETUNJUK KEGIATAN



1) Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2) Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3) Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4) Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5) Kumpulkan Tugas



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
- 2) Peserta didik menuliskan bentuk interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
- 3) Kemudian tuliskan dampak atau hasil yang di dapatkan dari interaksi tersebut

Gambar 1



Nama kegiatan: Petani Karet

Bentuk Interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/Dampak Setelah Berinteraksi
Memotong pohon karet	Petani menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yang baik untuk mulai pergi memotong pohon karet	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil cetakan getah karet melimpah • Kebutuhan ekonomi tercukupi • Produksi barang yang menggunakan bahan baku karet dapat terpenuhi

Gambar 2



Nama kegiatan:

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi

Gambar 3



Nama kegiatan:

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi

Gambar 4



Nama kegiatan:

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi

Gambar 5



Nama kegiatan:

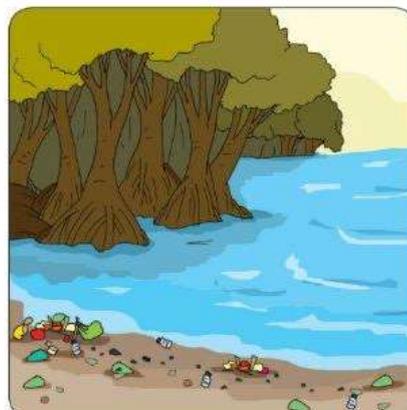
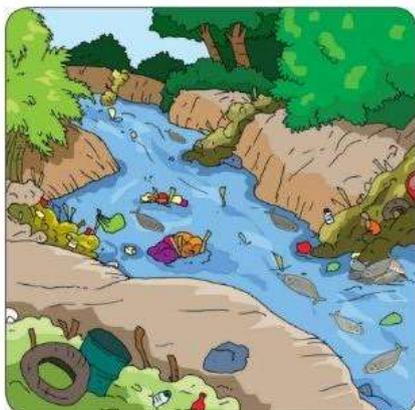
Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi

Siklus I Pertemuan II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 4
KELAS 5

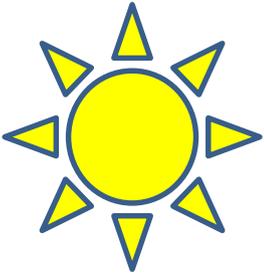
PENGARUH DARI INTERAKSI MANUSIA *DAN* LINGKUNGAN ALAM



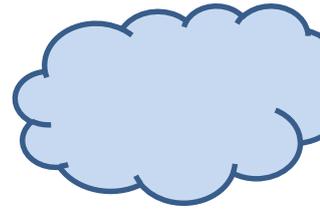
NAMA
KELOMPOK

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....



PETUNJUK KEGIATAN



1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

“Pengaruh Interaksi manusia dan lingkungan alam”

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

1. Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
2. Peserta didik menuliskan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
3. Kemudian tuliskan usaha untuk memperbaiki pengaruh negative interaksi manusia dan lingkungan

Gambar 1



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki

Gambar 2



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki

Gambar 3



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki

Siklus II Pertemuan I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

**TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 1
KELAS 5**

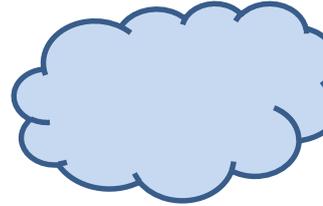
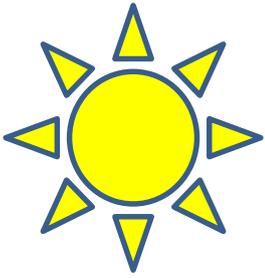
PERISTIWA KEDATANGAN BANGSA BARAT



NAMA
KELOMPOK

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....



PETUNJUK KEGIATAN

1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

“Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1. Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan kerjanya.**
- 2. Pertama buka amplop didalamnya terdapat gambar kemudian tempelkan pada LKPD yang telah disediakan**
- 3. Selanjutnya berilah nama sesuai pada gambar**
- 4. Deskripsikan gambar yang telah di tempelkan.**
- 5. Diskusikanlah bersama teman kelompok**
- 6. Presentasikan di depan kelas**

FAKTOR PENDORONG PENJELAJAHAN SAMUDRA

GAMBAR	NAMA	KETERANGAN

KESIMPULAN KELOMPOK:

Siklus II Pertemuan II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5

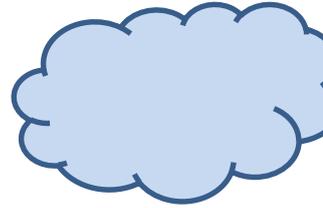
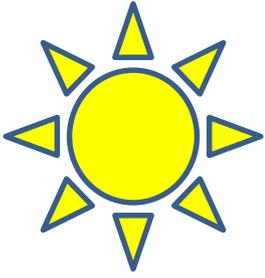
SISTEM TANAM PAKSA PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA



NAMA
KELOMPOK

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

- 1.....
- 2.....
- 3.....
- 4.....



PETUNJUK KEGIATAN

1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

“Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1. Setelah membaca teks peserta didik diminta untuk mengisi LKPD tersebut.**
- 2. Peserta didik menuliskan sistem tanam paksa pemerintah sesuai dengan yang sudah dibaca.**
- 3. Diskusikanlah bersama teman kelompok**
- 4. Presentasikan di depan kelas**

KESIMPULAN KELOMPOK:

Apakah tanam paksa itu?
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Siapakah yang menerapkan tanam paksa?
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Siapakah penentang tanam paksa itu?
.....
.....
.....
.....



Di manakah tanam paksa itu dilaksanakan?
.....
.....
.....
.....

Apa akibat tanam paksa?
.....
.....
.....
.....
.....

Bagaimana tanam paksa dilaksanakan?
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 4 : Hasil kerja peserta didik siklus I pertemuan I

Pertemuan I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5

**INTERAKSI MANUSIA
DAN
LINGKUNGAN ALAM**



NAMA KELOMPOK Kelompok I

NAMA ANGGOTA KELOMPOK

1. Nindi Tamadani
2. Livya Zanesta
3. _____
4. _____



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
- 2) Peserta didik menuliskan bentuk interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
- 3) Kemudian tuliskan dampak atau hasil yang di dapatkan dari interaksi tersebut
- 4) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 5) Presentasikan di depan kelas

Gambar 1



Nama kegiatan: Petani Karet

Bentuk Interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/Dampak Setelah Berinteraksi
Memotong pohon karet	Petani menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yang baik untuk mulai pergi memotong pohon karet	<ul style="list-style-type: none">• Hasil cetakan getah karet melimpah• Kebutuhan ekonomi tercukupi• Produksi barang yang menggunakan bahan baku karet dapat terpenuhi

Gambar 2



Nama kegiatan: Petani Garam

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
mengumpulkan garam	Petani menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yg baik untuk mulai pergi mengumpulkan garam	<ul style="list-style-type: none">• Hasil mengumpulkan garam melimpah• Kebutuhan ekonomi terpenuhi• Tersedia garam di toko-toko.

Gambar 3



Nama kegiatan: Membuat kerupuk

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
Mendjemur kerupuk	Mengesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yg baik untuk mendjemur kerupuk.	<ul style="list-style-type: none">• hasil membuat kerupuk melimpah• tersedia kerupuk di pasaran• kebutuhan ekonomi tercukupi• mendapat untung dari menjual kerupuk

Gambar 5



Nama kegiatan: membuat ikan asin

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
mensemur ikan asin	Menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yg baik untuk mensemur ikan asin.	<ul style="list-style-type: none">• Hasil ikan asin melimpah• mencukupi kebutuhan• tersedia ikan asin di pasaran

Pertemuan I

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5

INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN ALAM



NAMA

kelompok 5

KELOMPOK

NAMA

ANGGOTA

KELOMPOK

1. Muhammad Hanif al kufar

2. Ferdhi Febriansyah

3. Aditya Anisa fermansyah

4.

Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
- 2) Peserta didik menuliskan bentuk interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
- 3) Kemudian tuliskan dampak atau hasil yang di dapatkan dari interaksi tersebut
- 4) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 5) Presentasikan di depan kelas

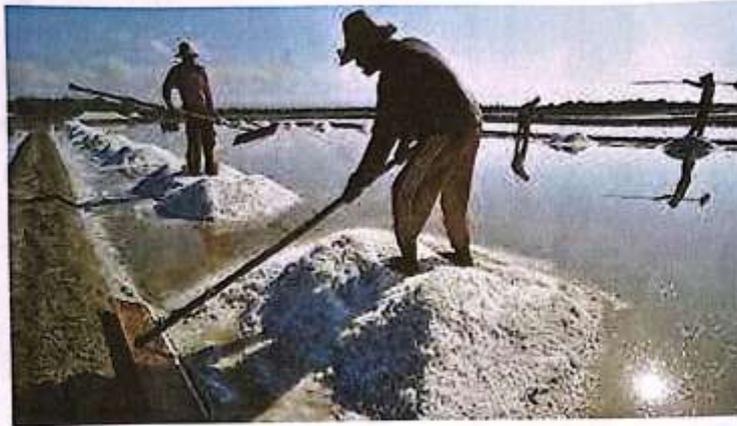
Gambar 1



Nama kegiatan: Petani Karet

Bentuk Interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/Dampak Setelah Berinteraksi
Memotong pohon karet	Petani menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yang baik untuk mulai pergi memotong pohon karet	<ul style="list-style-type: none">• Hasil cetakan getah karet melimpah• Kebutuhan ekonomi tercukupi• Produksi barang yang menggunakan bahan baku karet dapat terpenuhi

Gambar 2



Nama kegiatan: petani garam

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
Mengumpulkan garam di laut	petani menyesuaikan diri dengan alam, yaitu menentukan waktu dan cuaca yang baik untuk memulai pergi ke laut untuk mengambil garam	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan garam yang bermanfaat • kebutuhan ekonomi tercapai • tersedia garam di pasaran dan di toko

Gambar 3



Nama kegiatan: Membuat kerupuk

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
Menjajah kerupuk	Pembuatan kerupuk harus dengan cuaca yang panas untuk mendapatkan kerupuk yang kenyal	<ul style="list-style-type: none">• Mendapatkan kerupuk yang bermanfaat• kebutuhan ekonomi terlukupi• Tersedia kerupuk dibelikan dari di toko?

Gambar 4



Nama kegiatan: ~~Mengjemur~~ ^{Mengjemur} pakaian

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
Mengjemur Pakaian	Manusia yang mengjemur pakaian harus dengan cuaca yang panas lalu mengjemur Pakaian	<ul style="list-style-type: none">• Pakaian menjadi kering• Pakaian menjadi bersih

Gambar 5



Nama kegiatan: ~~Membuat~~ ^{Membuat} ikan asin

Bentuk interaksi	Cara Berinteraksi	Hasil/ Dampak dari Berinteraksi
Mensemur ikan asin	Manusia harus menyesuaikan diri dengan alam, yaitu membaca dan menentukan cuaca terbaik untuk mensemur ikan asin	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil ikan asin bertambah • kebutuhan ekonomi keluarga terpenuhi • terdapat ikan asin di pasaran dari di toko?

Pertemuan II

**LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)**

**TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 4
KELAS 5**

**PENGARUH DARI
INTERAKSI MANUSIA
DAN
LINGKUNGAN ALAM**



NAMA
KELOMPOK

kelompok 3

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

1. ADE TRI MISNO
2. Feby febriansyah
3.
4.



PETUNJUK KEGIATAN



1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan Jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

"Pengaruh Interaksi manusia dan lingkungan alam"

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam



Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
- 2) Peserta didik menuliskan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
- 3) Kemudian tuliskan usaha untuk memperbaiki pengaruh negative interaksi manusia dan lingkungan alam
- 4) Diskusikanlah bersama teman kelompok

Gambar 1



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
Penebangan liar di hutan	Hutan akan jadi gundul Hutan menjadi banjir	Menanam pohon kembali kar pohon tidak gundul lagi dan hutan tidak menjadi banjir

Gambar 2



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
Pabrik	Membuat udara tidak menjadi sehat Polusi udara menjadi tidak baik	Setarusnya pabrik tidak membuat polusi

Gambar 3



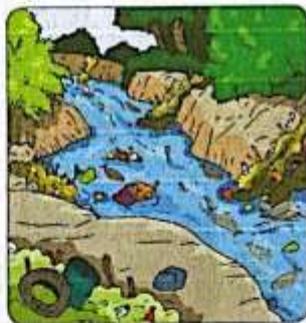
Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
Mobil batubara	Mobil batu bara akan menjadi terguling dan bisa terjadi bocor ban dan patah as	Berhati-hati kalau membawa mobil

Pertemuan II

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 6 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 4
KELAS 5

PENGARUH DARI INTERAKSI MANUSIA DAN LINGKUNGAN ALAM



NAMA

KELOMPOK

4

NAMA

ANGGOTA

KELOMPOK

1. Alivia dika aditya

2. HAVIZA Nur Zahira

3.

4.



PETUNJUK KEGIATAN



1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

"Pengaruh Interaksi manusia dan lingkungan alam"

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam

Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik mengamati gambar yang tertera pada lembar kerja
- 2) Peserta didik menuliskan pengaruh interaksi manusia dan lingkungan alam pada masing-masing gambar.
- 3) Kemudian tuliskan usaha untuk memperbaiki pengaruh negative interaksi manusia dan lingkungan alam
- 4) Diskusikanlah bersama teman kelompok

Gambar 1



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
menebang pohon sembarangan	<ul style="list-style-type: none">• Terjadinya tanah longsor• Akan terjadi banjir• Banyak Polusi Udara	<ul style="list-style-type: none">• Tidak menebang pohon sembarangan

Gambar 2



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
Pabrik	<ul style="list-style-type: none"> * manusia yg menggunakan pabrik itu berlebihan * Banyak Polusi udara asap Pabrik * Banyaknya manusia sakit karna menghirup asap tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> * Kita menggunakan Pabrik itu dengan baik dan benar * Tidak menghirup asap tersebut

Gambar 3



Bentuk Kegiatan Interaksi	Pengaruh Negatif yang Terjadi	Usaha Untuk Memperbaiki
Banyaknya mobil batu bara	<ul style="list-style-type: none"> * Banyaknya mobil batu bara mengendat batu bara * Terjadi mobil batu bara kedatangan * mengantarnya mobil batu bara 	<ul style="list-style-type: none"> * Kiba harus पहले menggunakan mobil batu bara * Tidak terjadinya antrian mobil batu bara

Pertemuan III

**LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)**

**TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 1
KELAS 5**

**PERISTIWA KEDATANGAN BANGSA
BARAT**



NAMA KELOMPOK
Kelompok 1

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

1. Livia Banesta
2. Jeni Mariana
3.
4.



PETUNJUK KEGIATAN

1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

"Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat"

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.

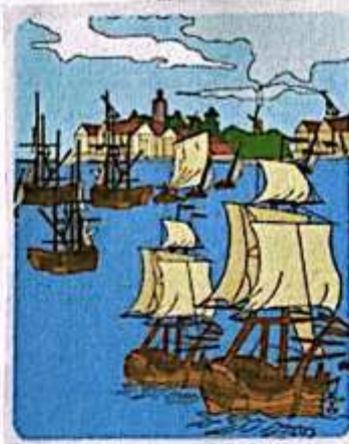
Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan kerjanya.
- 2) Pertama buka amplop didalamnya terdapat gambar kemudian tempelkan pada LKPD yang telah disediakan
- 3) Selanjutnya berilah nama sesuai pada gambar
- 4) Deskripsikan gambar yang telah di tempelkan.
- 5) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 6) Presentasikan di depan kelas



adanya keinginan mencari kejayaan (glory)

dengan adanya anggapan ini, negara-negara eropa berlomba-lomba untuk menaruh tangan di jujukan seabank-banjanya



perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat

KESIMPULAN KELOMPOK:

kesimpulanya adalah

- Adanya keinginan mencari kekayaan (gold)
- Adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)
- Adanya keinginan mencari kejayaan (glory)
- Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Pertemuan III

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 1
KELAS 5

PERISTIWA KEDATANGAN BANGSA BARAT



NAMA

kelompok 2

KELOMPOK

NAMA

ANGGOTA

KELOMPOK

1. ADE TRI MISNA

2. Reviana FIRRIADATI

3.

4.



PETUNJUK KEGIATAN



1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

“Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat”

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.

Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Peserta didik menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan kerjanya.
- 2) Pertama buka amplop didalamnya terdapat gambar kemudian tempelkan pada LKPD yang telah disediakan
- 3) Selanjutnya berilah nama sesuai pada gambar
- 4) Deskripsikan gambar yang telah di tempelkan.
- 5) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 6) Presentasikan di depan kelas

FAKTOR PENDORONG PENJELAJAHAN SAMUDRA

GAMBAR	NAMA	KETERANGAN
	<p>adanya keinginan mencari kekayaan (gold)</p>	<p>Harga rempah sangat tinggi Harga rempah rempah semahal emas (gold)</p>
	<p>adanya keinginan menyebarkan agama (gospel)</p>	<p>misi khusus tersebut menyebarkan agama kepada penduduk daerah yg dikuasai</p>

KESIMPULAN KELOMPOK: 2

Bangsa eropa berusaha melakukan
Penjajahan Samudra. (gold) mencari kekayaan,
(gospel) menyebarkan agama, (glori) mencari kejayaan
kejayaan, perkembangan

Pertemuan IV

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5

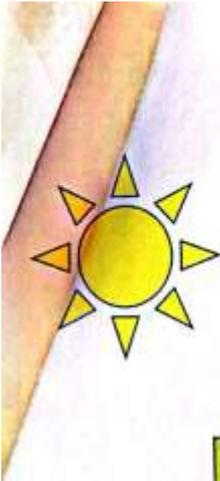
SISTEM TANAM PAKSA PEMERINTAH KOLONIAL BELANDA



NAMA
KELOMPOK kelompok 2

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

1. Kerdy Ramangyah
2. Luvia Zanasya
3.
4.



PETUNJUK KEGIATAN



1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

"Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat"

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.

Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

- 1) Setelah membaca teks peserta didik diminta untuk mengisi LKPD tersebut.
- 2) Peserta didik menuliskan sistem tanam paksa pemerintah sesuai dengan yang sudah dibaca.
- 3) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 4) Presentasikan di depan kelas
- 5)



Apakah tanam paksa itu?

Rakyat penduduk yg telah lama
memerama, kopi secara
beta pada paksa menanam
kopi untuk diserahkan kepada
Pemerintah kolonial

**Siapakah yang menerapkan
tanam paksa?**

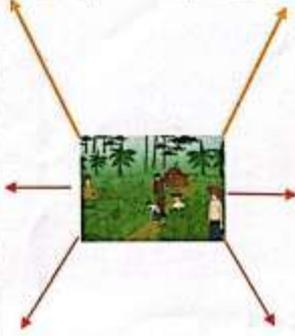
Johanes van der borgh?

**Siapakah penentang
tanam paksa itu?**

tanam paksa adalah
Douwes Dekker dengan
nama Samaratna mutatuli

**Di manakah tanam paksa
itu dilaksanakan?**

di sumatra barat
sistem tanam paksa
dimulai sejak tahun
1847



Apa akibat tanam paksa?

banyak tanah terbenkalar
sehingga panen gagal rakyat
makin menderita akibat
penyakit merajalela bahaya
kelaparan melanda Cirebon
memaksa rakyat mengungsi

**Bagaimana tanam paksa
dilaksanakan?**

dapat tanah untuk tanaman
ekspor melebihi seperlima tanah
garapan, apalagi jika tanahnya subur

KESIMPULAN KELOMPOK:

Aturannya pemerintah kolonial belanda tidak mengadakan sistem tanah fiska karena sistem tanah fiska membawa akibat yg memberatkan rakyat indonesia

Pertemuan IV

**LEMBAR KERJA PESERTA
DIDIK (LKPD)**

**TEMA 7 SUBTEMA 1
PEMBELAJARAN 3
KELAS 5**

**SISTEM TANAM PAKSA PEMERINTAH
KOLONIAL BELANDA**

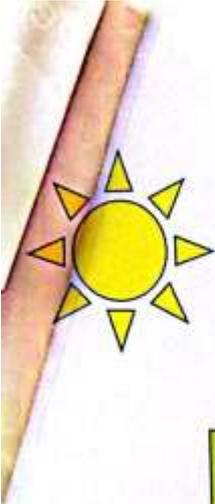


NAMA
KELOMPOK

Kelompok : 4

NAMA
ANGGOTA
KELOMPOK

1. Nirdi rama dani
2. Afika aliyani
3.
4.



PETUNJUK KEGIATAN

1. Tuliskan identitas kalian secara lengkap dan jelas

2. Baca petunjuk LKPD dan Langkah-langkah kegiatan dengan teliti

3. Lakukan kegiatan sesuai langkah kerja pada lembar kerja

4. Diskusikan dan jawablah pertanyaan dengan cermat bersama kelompok

5. Kumpulkan Tugas

IPS

"Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat"

Tujuan kegiatan:

Dengan mengerjakan LKPD, Peserta didik mampu menguraikan factor-faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke samudra.

Ananda semua, silahkan dibaca informasi di bawah ini!

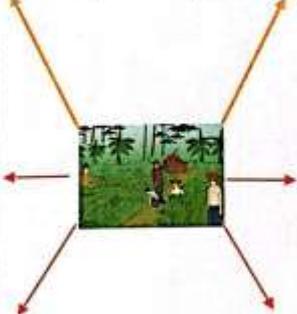
- 1) Setelah membaca teks peserta didik diminta untuk mengisi LKPD tersebut.
- 2) Peserta didik menuliskan sistem tanam paksa pemerintah sesuai dengan yang sudah dibaca.
- 3) Diskusikanlah bersama teman kelompok
- 4) Presentasikan di depan kelas
- 5)

Apakah tanam paksa itu?
Rakyat di paksa menanam untuk di serahkan kepada Pemerintah kolonial belanda.

Siapakah yang menerapkan tanam paksa?
Johanes Van den Bosch

Siapakah penentang tanam paksa itu?
Edward Douwes Dekker dengan nama Samaran Murtakuli.

Di manakah tanam paksa itu dilaksanakan?
Sistem Tanam Paksa Pertama kali dilakukan di Jawa, dan dikembangkan di daerah-daerah lain, di Sumatra barat.



Apa akibat tanam paksa?
Banyak tanah terbenyokalai hingga, panen gagal, rakyat makin menderita wabah penyakit merajalela, bahaya kelaparan, banyaknya kematian.

Bagaimana tanam paksa dilaksanakan?
dengan memaksa rakyat menanam untuk diserahkan kepada Pemerintah kolonial Belanda.

KESIMPULAN KELOMPOK: Pemerintah kolonial Belanda sangat keras sehingga
Douwes Dekker menentang sistem tanam paksa karena itu merugikan hasil teras
Kerinci rakyat Indonesia.

Lampiran 8 : Data hasil observasi awal kemampuan kolaborasi belajar peserta didik

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA	√				√					√			√				5	31%	K
2.	ATM	√				√					√					√		6	37,5%	K
3.	ADF		√				√				√					√		8	50%	K
4.	AA	√				√				√				√				4	25%	K
5.	FB		√				√					√					√	10	62,5%	C
6.	HNZ		√			√				√						√		6	37,5%	K
7.	JM	√				√				√				√				4	25%	K
8.	LZ	√					√			√				√				5	31,25%	K
9.	MHA			√				√			√					√		10	62,5%	C
10.	NR	√				√					√					√		6	37,5 %	K
11.	RF	√				√					√					√		6	37,5%	K
Jumlah skor																			437,5	
Rata-rata																			39,77%	D (Kurang)

Lampiran 9 : Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke- I

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA	√					√				√				√			7	43,75%	K
2.	ATM		√				√				√				√			8	50%	K
3.	ADF		√				√					√			√			9	56,25%	K
4.	AA	√					√				√				√			7	43,75%	K
5.	FB			√			√					√				√		11	68,75%	C
6.	HNZ		√				√				√				√			7	43,75%	K
7.	JM	√				√					√				√			6	37,5%	K
8.	LZ		√				√				√				√			7	43,75%	K
9.	MHA			√				√			√				√			11	68,75%	C
10.	NR	√					√				√				√			7	43,75%	K
11.	RF		√			√					√				√			7	43,75%	K
Jumlah skor																			543,75	
Rata-rata																			49,43%	D (Kurang)

Lampiran 10 : Hasil pengamatan siklus I pertemuan ke-II

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA		√				√				√				√			8	50%	K
2.	ATM			√			√				√				√			9	56,25%	K
3.	ADF			√				√				√			√			11	68,75%	C
4.	AA		√				√				√				√			8	50%	K
5.	FB			√				√				√				√		12	75%	B
6.	HNZ		√				√				√				√			8	50%	K
7.	JM		√				√				√				√			8	50%	K
8.	LZ		√					√			√				√			9	56,25%	K
9.	MHA			√				√				√				√		12	75%	B
10.	NR		√					√				√			√			10	62,5%	C
11.	RF			√			√					√			√			10	62,5%	C
Jumlah skor																			656,25	
Rata-rata																			59,65%	C(Cukup)

Lampiran 11: Hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-I

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA			√			√					√			√			10	62,5%	C
2.	ATM			√				√				√			√			11	68,75%	C
3.	ADF			√				√				√				√		12	75%	B
4.	AA			√				√			√					√		11	68,75%	C
5.	FB			√				√				√				√		13	81,25%	SB
6.	HNZ			√				√				√				√		12	75%	B
7.	JM			√				√			√				√			10	62,5%	C
8.	LZ			√				√				√			√			11	68,75%	C
9.	MHA				√				√			√				√		14	87,5%	SB
10.	NR				√				√			√				√		13	81,25%	SB
11.	RF			√				√				√				√		12	75% C	B
Jumlah skor																			806,25	
Rata-rata																			73,29%	B (baik)

Lampiran 12: Hasil pengamatan siklus II pertemuan ke-II

No.	Nama peserta didik	Indikator																Skor	P e r s e n %	Predikat
		Berkontribusi secara aktif				Terlibat aktif dalam kelompok				Tanggung jawab dalam kelompok				Menunjukkan fleksibilitas						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1.	AA				√			√				√				√		13	81,25%	SB
2.	ATM				√				√			√				√		14	87,5%	SB
3.	ADF				√			√				√				√		13	81,25%	SB
4.	AA			√				√				√				√		12	75%	B
5.	FB				√				√				√			√		15	93,25%	SB
6.	HNZ			√				√					√				√	14	87,5%	SB
7.	JM			√				√				√				√		12	75%	B
8.	LZ			√				√				√					√	13	81,25%	SB
9.	MHA				√				√				√				√	15	93,25%	SB
10.	NR			√				√					√				√	14	87,5%	SB
11.	RF				√			√				√				√		13	81,25%	SB
Jumlah skor																			931,25	
Rata-rata																			84,65%	A (Sangat baik)

Lampiran 13 : Dokumentasi Kegiatan



Penyerahan Surat Penelitian



Foto Bersama Kepala Sekolah dan Wali Kelas V



Kegiatan Diskusi Pada Proses Pembelajaran Berlangsung



Kegiatan Diskusi Perkelompok



Kegiatan Peserta Didik Mempresentasikan Hasil Diskusi



Kegiatan Guru Membimbing Peserta Didik untuk Mempresentasikan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Kegiatan Ice Breaking



Kegiatan Ice Breaking

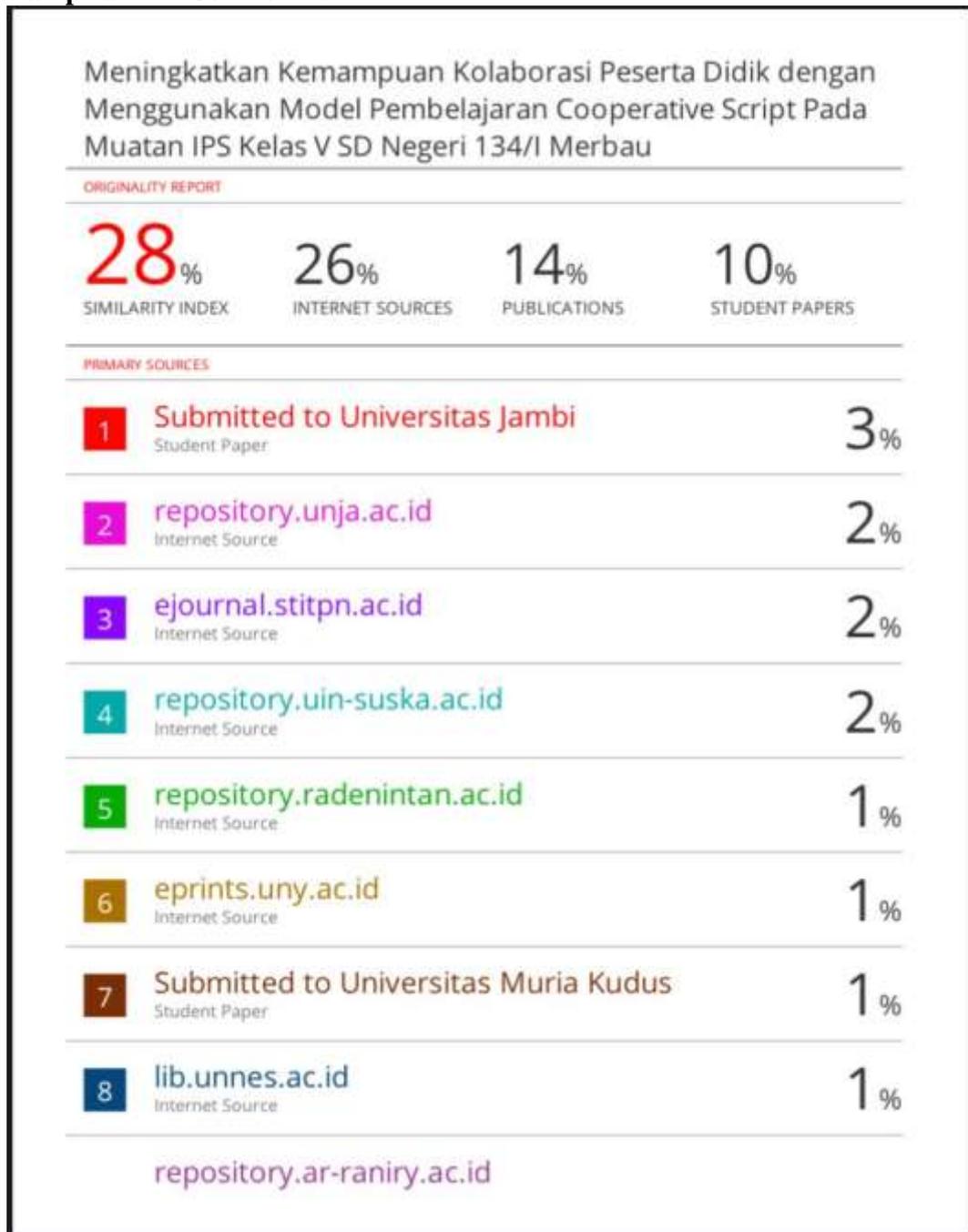


Pemberian Kenang-Kenangan Kepada Seluruh Peserta Didik Kelas V



Pemberian Kenang-kenangan Kepada Wali Kelas V

Lampiran 14: Cek Turnitin



RIWAYAT HIDUP



Chika Orsalia Yovita Sari dilahirkan di Singkut pada 8 Oktober 2001. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Saubari dan Ibu Sri Mulyani. Penulis merupakan warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Desa Bukit Murau, Kecamatan Singkut, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi. Jenjang pendidikan formal pertama yang ditempuh penulis dimulai pada tahun 2006-2007 menempuh pendidikan TK di TK Sekar Rampai, selanjutnya pada tahun 2007-2013 menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 198/VII Sungai Pelakar, kemudian melanjutkan kejenjang pendidikan menengah pertama pada tahun 2014-2016 di SMP Negeri 34 Sarolangun, lalu kejenjang menengah atas pada tahun 2017-2019 di SMA Negeri 2 Sarolangun. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di Universitas Jambi lewat jalur SNMPTN dengan mengambil jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

